

**PENERAPAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* SEBAGAI ALAT
BANTU PENGELOLAAN KELAS DI FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Ditulis Oleh :

Miftakhul Jannah Nurhaqiqi

NIM : 220206066

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2026

**PENERAPAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* SEBAGAI ALAT
BANTU PENGELOLAAN KELAS DI FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

MIFTAKHUL JANNAH NURHAQIQI

NIM : 220206066

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :
Pembimbing

AR - RANIRY



Dr. Satriadi, S.Pd.I., M.Pd
NIP : 198010052010030001

**PENERAPAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* SEBAGAI ALAT BANTU
PENGELOLAAN KELAS DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 22 April 2026 M
4 Dzulqaidah 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris


Dr. Samudi, S.Pd.I., M. Pd.
NIP. 198010052010031001


Hazal Fitri, M.Pd
NIP. 197908282025211004

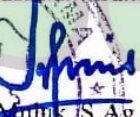
Penguji 1

Penguji 2


Neliraharti, S. Pd.I., M. Pd.
NIP. 198112052023212021


Zulkarnaini, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198203092014111002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Safrul Munir, S.Ag., M.E., Ph. D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah, saya :

Nama : Miftahul Jannah Nurhaqiqi

NIM : 220206066

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : “ Penerapan *Learning Manajemen System* Sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Banda Aceh”.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan serta mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya dan naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa mencantumkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi ataupun memalsukan data penelitian.
5. Bahwa karya ini sepenuhnya saya susun sendiri dan saya bertanggung jawab atas keseluruhan isi di dalamnya

Apabila di kemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain terhadap karya ini, dan setelah dilakukan pembuktian secara ilmiah dinyatakan bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 12 April 2026

Yang menyatakan,

Miftakhul Jannah Nurhaqiqi

NIM : 220206066



ABSTRAK

Nama : Miftahul Jannah Nurhaqiqi

Nim : 220206066

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Penerapan *Learning Manajemen system* Sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pembimbing : Dr. Safriadi, S.Pd.M.Pd

Tebal Skripsi : 113 Lembar

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas; *Learning Management System*, pembelajaran perguruan tinggi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran berbasis digital. Learning Management System (LMS) hadir sebagai solusi untuk mendukung pengelolaan kelas yang lebih efektif, fleksibel, dan terstruktur di lingkungan perguruan tinggi. Meskipun LMS telah diterapkan, pemanfaatannya dalam pengelolaan kelas belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat variasi penggunaan fitur LMS oleh dosen, keterbatasan literasi digital, serta kendala teknis seperti ketidakstabilan jaringan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian dosen dan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan LMS telah berjalan secara sistematis dan cukup efektif dalam mendukung pengelolaan kelas, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. LMS membantu dalam pengelolaan materi, absensi, penugasan, serta evaluasi pembelajaran secara terintegrasi. Namun, masih terdapat kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil, perbedaan kemampuan teknologi pengguna, dan belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur LMS. Secara keseluruhan, penerapan LMS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas, keteraturan, dan interaktivitas dalam pengelolaan kelas. Namun, diperlukan peningkatan kompetensi pengguna serta optimalisasi pemanfaatan fitur LMS agar implementasinya dapat berjalan lebih maksimal.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Penerapan *Learning Manajemen System* Sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya Islam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, namun skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas atas segala dukungan, kebijakan, serta fasilitas yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menunjang kelancaran proses akademik penulis.
2. Prof. Dr. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta para Wakil Dekan dan seluruh Staf yang telah memberikan dukungan, pelayanan, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Segala bentuk bantuan dan perhatian yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Dr. Safriadi, M.Pd, Selaku Ketua Prodi dan dosen pembimbing dengan tulus dan ikhlas dan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan dan arahan dari awal penyusunan proposal hingga tugas akhir skripsi ini

4. Seluruh Dosen Beserta Staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
5. Kepada Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ArRaniry Banda Aceh. atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi ini

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya dan menjadi amal jariyah bagi penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan penerapan lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Banda Aceh, 12 April 2026
Penulis,

Miftakhul Jannah Nurhaqiqi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

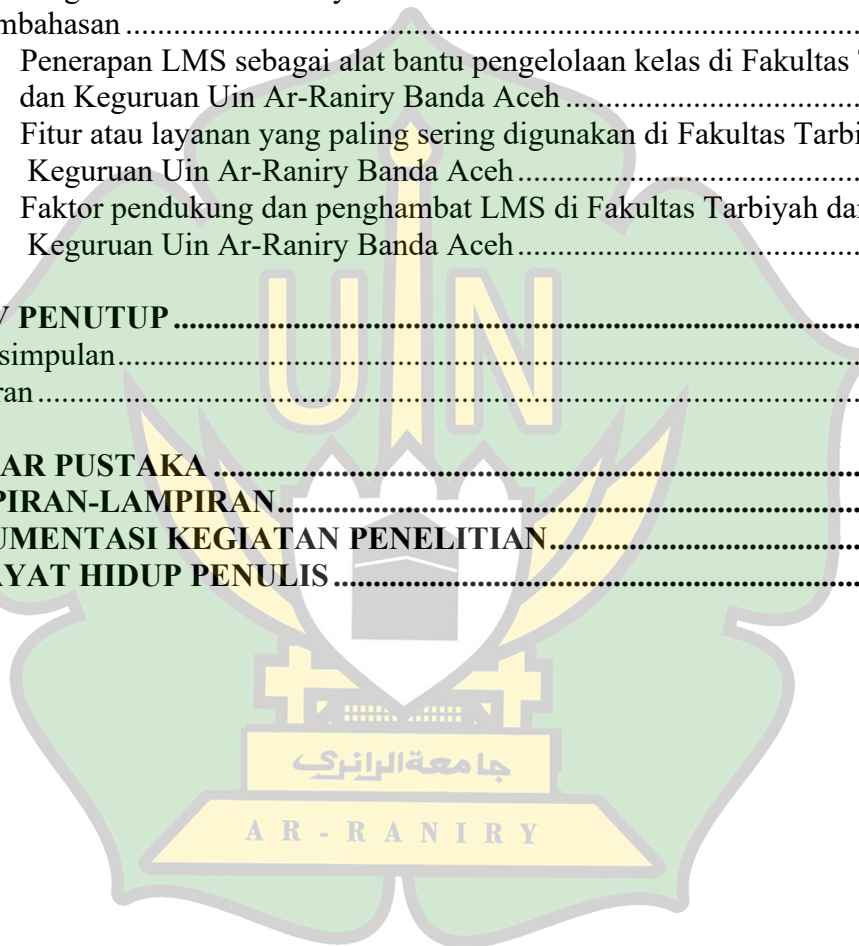
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu	6

BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Konsep Pengelolaan Kelas di Perguruan Tinggi	12
1. Perencanaan Pengelolaan Kelas di Perguruan Tinggi	12
2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Perguruan Tinggi	16
3. Evaluasi Pengelolaan Kelas di Perguruan Tinggi	19
B. Konsep Learning Manajemen System di Perguruan Tinggi	23
1. Fitur-fitur Sevima Edlink di Perguruan Tinggi	23
2. Fitur-fitur <i>Google Classroom</i> di Perguruan Tinggi	28
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat LMS di Perguruan Tinggi	34
C. Pengelolan Kelas Berbasis LMS di Perguruan Tinggi	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Uji Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	54
2. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	55
3. Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda	

Aceh	56
4. Fasilitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	57
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Penerapan LMS sebagai alat bantu pengelolaan kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh	58
2. Fitur atau layanan yang paling sering digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh	66
3. Faktor pendukung dan penghambat LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh	70
C. Pembahasan	74
1. Penerapan LMS sebagai alat bantu pengelolaan kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh	74
2. Fitur atau layanan yang paling sering digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh	78
3. Faktor pendukung dan penghambat LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN.....	99
RIWAYAT HIDUP PENULIS	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	56
Gambar 4.2 Dokumentasi Materi Pembelajaran Berbasis LSM.....	58
Gambar 4.3 Dokumentasi Penugasan oleh Dosen Melalui LSM	62
Gambar 4.4 Observasi Sistem Penilaian Atau Hasil Belajar Mahasiswa Oleh Dosen Melalui LSM.....	64
Gambar 4.5 Dokumentasi Hasil belajar mahasiswa melalui LSM	65
Gambar 4.6 Observasi Fitur Absensi Online Melalui LSM Oleh Dosen	66
Gambar 4.7 Observasi fitur Jadwal Perkuliahan melalui LSM oleh Dosen	67
Gambar 4.8 Observasi Fitur Ujian Online melalui Lsm oleh Mahasiswa	69
Gambar 4.9 Dokumentasi Media Sosial tentang Penggunaan LSM oleh Dosen dan Mahasiswa.....	71
Gambar 4.10 Observasi Fasilitas Kampus Seperti WIFI Sebagai Faktor Pendukung LSM	72
Gambar 4.11 Pengelolaan Kelas Berbasis LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Banda Aceh.....	82
Gambar 4.12 Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.	91
Gambar 4.13 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.	92
Gambar 4.14 Hasil Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	98
Gambar 4.15 Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	100

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	91
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	92
LAMPIRAN 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	93
LAMPIRAN 4: Instrumen Wawancara Mengenai Penerapan Learning Manajemen Sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	93
LAMPIRAN 5 : Instrumen Observasi.....	95
LAMPIRAN 6 : Instrumen Dokumentasi.....	98
LAMPIRAN 7 : Riwayat Hidup Penulis	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, termasuk di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan, khususnya dalam mendukung efektivitas pengelolaan kelas. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS) sebagai sarana pendukung proses pembelajaran yang terstruktur, fleksibel, dan terdokumentasi secara sistematis.¹

Pengelolaan kelas merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan proses pembelajaran. Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dosen dituntut tidak hanya mampu menguasai materi perkuliahan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, tertib, dan partisipatif. Seiring dengan berkembangnya pembelajaran berbasis digital, pengelolaan kelas tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan juga mencakup ruang kelas virtual yang dikelola melalui LMS.²

Penerapan *Learning Management System* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimaksudkan sebagai alat bantu dosen dalam mengelola berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pengelolaan kelas. Melalui LMS, dosen dapat menyusun dan mengunggah materi pembelajaran, pengelolaan kehadiran melalui absensi online, ujian online, manajemen penugasan, serta melakukan penilaian dan evaluasi secara daring. LMS juga memfasilitasi komunikasi antara dosen dan mahasiswa secara lebih efektif melalui forum diskusi, pengumuman, dan notifikasi akademik.³

¹ Setiawan, W., & Ilham, M. 2020. Pemanfaatan *Learning Management System* dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 4, No. 2, h. 85–94.

² Fitriani, A., & Prasetyo, Z. K. 2021. Manajemen Pengelolaan Kelas Digital pada Perguruan Tinggi di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 17, Nol. 3, h. 201–210.

³ Rahman, A., & Kurniawan, D. 2023. Optimalisasi Fitur *Learning Management System* untuk Mendukung Pembelajaran Interaktif di Perguruan Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, h.101–112.

Pada tahap perencanaan, LMS dimanfaatkan oleh dosen untuk mengunggah materi dan merancang aktivitas pembelajaran secara terstruktur sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi kapan saja. Pada tahap pelaksanaan, LMS digunakan sebagai media utama dalam pengelolaan materi, absensi, penugasan, serta komunikasi pembelajaran yang terintegrasi. Sementara itu, pada tahap evaluasi, LMS membantu dosen dalam melakukan penilaian secara lebih transparan, sistematis, dan akuntabel serta memberikan umpan balik secara langsung kepada mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fitur LMS yang paling sering digunakan meliputi pengelolaan materi pembelajaran, absensi online, kalender dan jadwal perkuliahan, penugasan, serta evaluasi atau ujian online.⁴

Namun demikian, meskipun penerapan LMS telah berjalan cukup efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi. Di antaranya adalah ketidakstabilan jaringan internet, perbedaan kemampuan literasi digital antara dosen dan mahasiswa, serta belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur LMS yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi LMS belum sepenuhnya maksimal dan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pengelolaan kelas. Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan LMS, seperti tersedianya sistem LMS resmi dari institusi, adanya pelatihan awal bagi pengguna, serta dukungan fasilitas internet.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan LMS sebagai alat bantu pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, masih terdapat kesenjangan antara potensi dan pemanfaatan LMS di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan LMS, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan kelas berbasis teknologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁴ Kamilia, F. F. S. K., & Wahyudin, D. 2021. Evaluasi pembelajaran berbasis e-learning pada jenjang pendidikan tinggi. *Inovasi Kurikulum*, Vol.10, No.2, h. 45–59.

⁵ Hendayana, Y., & Nugroho, A. A. 2020. Tantangan literasi digital dalam implementasi learning management system di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 3, h. 201–212.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka permasalahan yang ingin peneliti angkat atau ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan LMS sebagai alat bantu Pengelolaan kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?
2. Apa Saja Fitur atau Layanan LMS yang paling sering digunakan oleh Dosen dan Mahasiswa dalam Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan LMS dalam Pengelolaan Kelas di di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan LMS sebagai alat bantu Pengelolaan kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Untuk mengetahui Fitur atau Layanan LMS yang paling sering digunakan oleh Dosen dan Mahasiswa dalam Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan LMS dalam Pengelolaan Kelas di di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi perkembangan ilmu teknologi pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan LMS di perguruan tinggi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya literatur terkait strategi pengelolaan kelas digital dan efektifitas LMS dalam mendukung pembelajaran.
- c. Dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai optimalisasi LMS, pengembangan fitur baru, atau dampaknya terhadap hasil belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan hasil penelitian ini di harapkan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh bisa membantu dalam meningkatkan pemanfaatan LMS serta mengatasi kendala teknis dan non teknis dalam implementasinya.
- b. Dengan hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada dosen kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengenai bagaimana LMS dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan interaksi, pemberian tugas, serta evaluasi mahasiswa.
- c. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu mahasiswa kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh memahami manfaat LMS dalam mempermudah akses materi, komunikasi dengan dosen, serta pengelolaan tugas dan ujian.
- d. Riset ini diharapkan mampu membantu Peneliti lain yang ingin mengadopsi LMS dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang strategi penerapan LMS yang lebih efektif.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap isi Skripsi ini, peneliti memberikan beberapa penjelasan mengenai istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penerapan LMS

Penerapan LMS dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana LMS digunakan oleh dosen dan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam mendukung aktivitas pembelajaran. Aspek yang diteliti meliputi tingkat pemanfaatan, efektivitas fitur LMS, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaannya.

2. Learning Management System Sevima Edlink

Learning Management System Sevima Edlink adalah platform berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola, menyampaikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini, LMS merujuk pada sistem yang digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk mendukung pengelolaan kelas, termasuk penyediaan materi ajar, distribusi tugas, komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta evaluasi hasil belajar.

3. Media informasi

Media informasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan, menyampaikan, dan menyusun kembali informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima. Dalam konteks komunikasi, media informasi berfungsi sebagai perantara antara pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan), memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara efektif.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk menghindari duplikasi dan sekaligus membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sebagian riset terdahulu sudah mangulas tema yang sama tentang *Learning Manajemen system System* . Sebagai contoh, ada penelitian- penelitian berikut:

Pada tahun 2022, M. Ely Susanti meneliti "Pelatihan Pengorganisasian *Canvas Instructure* sebagai *Learning Manajemen System* beserta potensinya", riset ini menggunakan Pendekatan metode kualitatif deskriptif. Peneliti ini berfokus pada melatih guru matematika dalam mengoprasikan *canvas instructure* sebagai alternatif LMS dalam pembelajaran daring ,menganalisis respons guru peserta pelatihan terhadap penggunaan LMS ini,dan mengidentifikasi potensi *canvas instructure* dalam pengelolaan kelas dan fungsinya diluar pembelajaran. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengabdian kepada masyarakat (PPM) dengan pendekatan mentoring bagi guru,dan subjeck penelitiannya yaitu 72 guru matematika yang mengikuti pelatihan LMS berbasis *Canvas Instructure*. *Canvas Instructure* memiliki potensi besar sebagai LMS untuk pengelolaan kelas, terutama dalam mata pelajaran eksakta seperti matematika.Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan agar pengguna dapat memanfaatkan fitur LMS secara optimal. Kendala infrastruktur dan kurangnya familiaritas pengguna masih menjadi tantangan utama, yang perlu diatasi dengan pelatihan intensif dan dukungan teknis. Penelitian Susanti et al. (2022) sangat relevan dengan studi mengenai penerapan LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, karena: Sama-sama meneliti efektivitas LMS dalam mendukung manajemen kelas.

Perlunya analisis mendalam terhadap LMS yang diguna kan di UIN Ar- Raniry, baik dari sisi fitur, efektivitas, dan kendala yang dihadapi pengguna, Strategi peningkatan keterampilan dosen dalam menggunakan LMS harus menjadi perhatian utama, misalnya melalui pelatihan berkala.,Dukungan infrastruktur dan akses internet perlu diperhatikan, terutama dalam konteks penerapan LMS secara luas di perguruan tinggi.⁶

⁶ Ely Susanti, Weni Dwi Pratiwi, Scristia, dan Jeri Araiku, 2022 "Pelatihan Pengoperasian *Canvas Instructure* sebagai *Learning Management System* beserta Potensinya", Jurnal Anugerah, Vol. 4, No. 1, h. 23-35.

Pada tahun 2022 Asiroha Siboro meneliti "Pengaruh *model blended learning* berbasis LMS (Learning Mangement System) terhadap hasil belajar siswa SMA", Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh *Blended Learning* berbasis LMS terhadap hasil belajar siswa SMA, Membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Blended Learning* berbasis LMS dengan yang menggunakan model *Direct Instruction* (DI), Mengetahui efektivitas LMS dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran fisika ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen (*group pretest-posttest design*).populasinya merupakan siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan siswa yang menggunakan LMS mengalami peningkatan pemahaman dibandingkan dengan yang menggunakan tradisional. enelitian ini sangat relevan dengan studi tentang penerapan LMS di UIN Ar-Raniry, karena Sama-sama mengevaluasi efektivitas LMS dalam mendukung pembelajaran., Menyoroti tantangan teknis dan non-teknis dalam penggunaan LMS., Menjadi dasar untuk mengidentifikasi cara meningkatkan pemanfaatan LMS dalam manajemen kelas. Kajian Siboro et al. (2022) menunjukkan bahwa LMS memiliki dampak positif terhadap hasil belajar, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan pengguna dan dukungan infrastruktur. Penelitian ini menjadi referensi penting dalam mengevaluasi penerapan LMS di UIN Ar-Raniry, terutama dalam strategi implementasi, efektivitas pembelajaran, dan solusi atas tantangan teknis.⁷

Pada tahun 2022 Eni Andari meneliti "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan *Learning Management System* ", Penelitian ini bertujuan untuk, Mengkaji keterkaitan antara implementasi Kurikulum Merdeka dengan penggunaan LMS dalam pembelajaran, Menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang membahas LMS dalam pendidikan dan bagaimana sistem ini diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, Menjelaskan peran LMS dalam meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

⁷ Siboro, A., Zupriman Zega, L., & Purba, A. 2022. Pengaruh Model *Blended Learning* Berbasis LMS terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, Vol. 5, No. 1, h. 1–8

riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil riset menunjukkan bahwa LMS mendukung prinsip fleksibilitas pembelajaran yang diusung dalam Kurikulum Merdeka, Pemanfaatan LMS memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa bisa belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhannya masing-masing, dan Guru dapat lebih mudah mengelola kelas, mengunggah materi, memberi tugas, serta mengevaluasi hasil belajar siswa secara daring. Penelitian ini sangat relevan dengan studi tentang penerapan LMS di UIN Ar-Raniry, karena Sama-sama meneliti peran LMS dalam mendukung sistem pembelajaran yang fleksibel, Mengkaji tantangan dan solusi dalam implementasi LMS, yang juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi UIN Ar-Raniry, dan Memberikan wawasan tentang bagaimana LMS dapat digunakan untuk mendukung kebijakan pendidikan yang lebih modern. Penelitian Eni Andari (2022) menunjukkan bahwa LMS memiliki dampak signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan pengguna dan dukungan infrastruktur. Penelitian ini menjadi referensi penting dalam mengevaluasi penerapan LMS di UIN Ar-Raniry, terutama dalam strategi implementasi, efektivitas pembelajaran, dan solusi atas tantangan teknis.⁸

Pada tahun 2023 Atmojo dkk meneliti “Pelatihan Integrasi Model Pembelajaran dalam *Learning Management System* Berbasis Project untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar”, riset menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hasil riset menunjukkan 80% peserta menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogi, terutama dalam mengelola kelas digital melalui LMS, Guru lebih memahami konsep LMS dan model pembelajaran digital setelah mengikuti pelatihan. Dan Integrasi model pembelajaran dengan LMS berbasis proyek meningkatkan efektivitas pengajaran dan membuat guru lebih inovatif.

Jenis penelitian ini adalah pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pelatihan, Penelitian ini sangat relevan dengan studi tentang penerapan LMS di UIN Ar-Raniry, karena Sama-sama menyoroti peran LMS dalam meningkatkan kualitas pengajaran, Membahas tantangan yang dihadapi dalam implementasi LMS, seperti kesiapan pengguna

⁸ Andari, E. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan *Learning Management System* (LMS). Allimna: *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No. 2, h. 65-79.

dan infrastruktur teknologi dan Memberikan wawasan tentang bagaimana pelatihan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan LMS oleh tenaga Pendidikan. Kajian Atmojo et al. (2023) menunjukkan bahwa LMS memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru, tetapi keberhasilannya bergantung pada kesiapan pengguna dan dukungan infrastruktur. Penelitian ini menjadi referensi penting dalam mengevaluasi penerapan LMS di UIN Ar-Raniry, terutama dalam strategi implementasi, efektivitas pembelajaran, dan solusi atas tantangan teknis.⁹

Pada tahun 2024 Abdul Aziz dkk meneliti "Analisis Penggunaan *Learning Management System* sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Tahun Pertama", riset menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil riset menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa telah mengintegrasikan LMS dalam proses pembelajaran mereka, meskipun masih ada preferensi terhadap metode konvensional, Penggunaan LMS meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran digital, terutama dalam akses materi, diskusi online, dan evaluasi belajar dan LMS membantu dalam pengelolaan tugas dan ujian daring, memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini sangat relevan dengan studi tentang penerapan LMS di UIN Ar-Raniry, karena Sama-sama meneliti persepsi mahasiswa terhadap LMS dan tantangan dalam implementasinya, Menyoroti dampak LMS terhadap hasil belajar mahasiswa, yang juga menjadi fokus utama dalam penelitian di UIN Ar-Raniry dan Memberikan wawasan tentang tantangan teknis dan non-teknis dalam penggunaan LMS, yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam optimalisasi LMS di lingkungan pendidikan tinggi dan Kajian Aziz et al. (2024) menunjukkan bahwa LMS memiliki manfaat besar dalam mendukung pembelajaran daring, tetapi masih menghadapi tantangan dalam adopsi dan penggunaannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam mengevaluasi penerapan LMS di UIN Ar-Raniry, khususnya dalam strategi implementasi, efektivitas pembelajaran, dan

⁹ Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Chumdari, C., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. 2023. Pelatihan Integrasi Model Pembelajaran dalam *Learning Management System* (LMS) Berbasis Project untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, Vol. 4, No. h. 45-60.

solusi atas tantangan teknis.¹⁰

Dari kelima riset diatas, ada persamaan serta perbedaan antara peneliti tersebut dengan peneliti yang hendak peneliti tulis. Secara umum, kelima kajian teori tersebut memiliki persamaan yang kuat dengan penelitian ini, terutama dalam memandang LMS sebagai sarana strategis untuk mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Seluruh penelitian sama-sama menekankan bahwa LMS berperan penting dalam membantu pendidik mengelola materi, tugas, interaksi pembelajaran, serta evaluasi secara lebih sistematis dan fleksibel. Selain itu, baik penelitian Susanti et al., Siboro, Andari, Atmojo et al., maupun Aziz et al. sama-sama mengidentifikasi bahwa keberhasilan penerapan LMS sangat bergantung pada kesiapan pengguna, kompetensi pendidik, serta dukungan infrastruktur teknologi dan akses internet. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang juga menyoroti efektivitas LMS sebagai alat bantu pengelolaan kelas serta kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Meskipun memiliki kesamaan tujuan dan kerangka konseptual, terdapat perbedaan mendasar antara kelima kajian teori tersebut dengan penelitian ini. Penelitian Susanti et al. dan Atmojo et al. berfokus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan guru, sedangkan penelitian ini berada dalam konteks penelitian akademik di perguruan tinggi yang menelaah penerapan LMS secara institusional. Penelitian Siboro lebih menekankan pada pengaruh LMS terhadap hasil belajar siswa melalui pendekatan quasi eksperimen, sementara penelitian ini tidak berfokus pada perbandingan hasil belajar, melainkan pada fungsi LMS dalam pengelolaan kelas.

Penelitian Andari menitikberatkan pada implementasi LMS dalam mendukung Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti aspek manajerial kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Adapun penelitian Aziz et al. berfokus pada persepsi mahasiswa tahun pertama terhadap penggunaan LMS, sementara

¹⁰ Aziz, A., Widiyanto, F., & Purwanto, A. 2024. Analisis Penggunaan *Learning Management System* sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, h. 45-60.

penelitian ini melibatkan konteks yang lebih luas, yaitu dosen dan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang lebih komprehensif karena tidak hanya melihat LMS sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat bantu utama dalam pengelolaan kelas di lingkungan pendidikan tinggi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pengelolaan Kelas di Perguruan Tinggi

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas di Perguruan Tinggi

Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Dari kajian teori maupun hasil penelitian, dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas tidak hanya sebatas mengatur ruang dan fasilitas belajar, tetapi juga mencakup upaya Dosen dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, menyenangkan, efektif, serta efisien. Dosen berperan sebagai perancang, organisator, motivator, sekaligus supervisor dalam mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin baik Dosen mengelola kelas, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai Mahasiswa. Dengan demikian, pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai seni sekaligus strategi pendidikan yang harus dikuasai guru untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹

Menurut D. J. McCreary, pengelolaan kelas berbasis *Learning Management System* (LMS) merupakan bentuk manajemen pembelajaran digital yang memungkinkan dosen mengatur interaksi, materi, waktu, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis melalui platform teknologi. LMS berfungsi sebagai ruang kelas virtual yang membantu dosen menciptakan keteraturan, kedisiplinan, serta keterlibatan mahasiswa melalui fitur-fitur seperti pengaturan jadwal, forum diskusi, dan penilaian daring. Dengan demikian, LMS tidak hanya menjadi media penyampaian materi, tetapi juga alat strategis dalam pengelolaan kelas yang efektif.¹²

¹¹ Husna, N. 2020. Peran guru dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun (Tesis, IAIN Ponorogo).

¹² McCreary, D. J. 2018. *Digital classroom management: Strategies for effective learning management systems*. New York, NY: Routledge.

Perencanaan Pengelolaan kelas melalui LMS merupakan tahap penting yang menentukan efektivitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pada tahap ini, dosen menyusun dan menggunggah Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus, serta kontrak perkuliahan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dosen juga melakukan pengaturan struktur kelas di LMS, mulai dari pembuatan ruang kelas, pembagian topik setiap pertemuan, hingga penjadwalan kegiatan agar mahasiswa memiliki alur belajar yang jelas. Perencanaan ini dilengkapi dengan penyediaan sumber belajar berupa modul, file, PDF, video pembelajaran, *e-book*, dan tautan referensi yang menunjang pemahaman mahasiswa.¹³

Dosen juga merancang berbagai aktifitas pembelajaran seperti tugas, kuis, forum diskusi, dan ruang interaksi lain yang disusun secara terjadwal sesuai dengan dengan capaian pembelajaran. Tidak kalah penting, dosen menetapkan aturan kelas yang mencakup kebijakan pengumpulan tugas, kehadiran, etika komunikasi, serta tata tertib selama proses pembelajaran daring berlangsung. Keseluruhan aspek ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik melalui LMS akan membantu menciptakan pembelajaran yang terstruktur, sistematis dan mudah diakses oleh mahasiswa.¹⁴

Menurut Robert M. Gagné, perencanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gagné menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas sangat ditentukan oleh kejelasan tujuan pembelajaran, perencanaan aktivitas belajar yang terstruktur, serta pengelolaan waktu yang efisien. Dalam konteks pengelolaan kelas, perencanaan yang baik mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang jelas sebagai arah kegiatan belajar, perancangan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, pengaturan alokasi waktu agar setiap kegiatan dapat terlaksana secara optimal, serta perencanaan evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis sebagaimana dikemukakan oleh Gagné, guru atau dosen dapat menciptakan pengelolaan kelas yang terarah, efektif, dan kondusif terhadap proses belajar.¹⁵

¹³ Simanjuntak,E.2022. Penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, h. 134-145

¹⁴ Arifin,Z. Manajemen Pembelajaran di perguruan tinggi. (Jakarta : Rajawali Pers,2021)

¹⁵ Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. 2005. *Principles of instructional design* (5th ed.). Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning.

Perencanaan Pengelolaan kelas di Perguruan tinggi memiliki beberapa Indikator yaitu Penyusunan RPS dan Materi Pembelajaran dalam LMS, Pengaturan Struktur Kelas, Penyediaan Sumber Belajar, Perencanaan Aktivitas Pembelajaran, dan Perencanaan Aturan Kelas, Berikut Penjelasan dari setiap indikator :

a. Penyusunan RPS dan Materi dalam LMS

Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan materi dalam LMS merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Pada fase ini, dosen tidak hanya mengunggah RPS , Silabus, dan Kontrak perkuliahan , tetapi juga memastikan bahwa keseluruhan dokumen tersebut dirancang sesuai capaian pembelajaran (CPL) dan kebutuhan mahasiswa. Pengunggahan dokumen ke LMS dilakukan sejak awal semester sehingga mahasiswa dapat memahami orientasi perkuliahan, kompetensi yang ingin dicapai, dan jenis evaluasi yang akan diberikan. Dosen juga biasanya menambahkan panduan pembelajaran, peta konsep, serta alur kegiatan per minggu agar mahasiswa mampu mempersiapkan diri secara mandiri. Dengan perencanaan dokumen yang lengkap dan terstruktur, proses pembelajaran menjadi lebih transparan, efektif, dan mudah diikuti.¹⁶

b. Pengaturan Struktur Kelas

Pengaturan struktur kelas dalam LMS merupakan Langkah penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sistematis. Dosen melakukan pengaturan mulai dari pembuatan kelas virtual, penamaan mata kuliah, hingga pembagian topik berdasarkan minggu perkuliahan atau unit pembelajaran. Setiap topik dilengkapi dengan folder atau modul khusus agar mahasiswa dapat dengan mudah mengakses materi sesuai jadwal. Selain itu, dosen juga mengatur kalender akademik, termasuk jadwal pertemuan virtual, deadline tugas, serta agenda penting lainnya yang terhubung langsung ke system pengingat (notification) pada LMS. Pengaturan struktur kelas yang rapi akan membantu mahasiswa mengelola waktu dengan baik dan mengurangi kebingungan terkait alur pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Mulyatiningsih, E. 2020. Desain Pembelajaran Daring. (Yogyakarta : UNY Press., 2020)

¹⁷ Pohan, A. 2021. Pengelolaan keas daring berbasis LMS di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, h. 72-84.

c. Penyediaan Sumber Belajar

Penyediaan sumber belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan kelas melalui LMS. Dosen menyediakan materi yang beragam seperti modul pembelajaran, file, PDF, presentasi PowerPoint, rekaman video, Podcast, artikel jurnal, e-book, serta link ke sumber eksternal yang relevan. Beragam jenis sumber belajar diperlukan agar dapat mengakomodasi gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Selain itu, dosen juga memastikan bahwa materi yang diberikan telah diperbarui sesuai perkembangan ilmu pengetahuan terbaru. Sumber belajar yang lengkap dan bervariasi memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan kemampuan analitis secara lebih optimal.¹⁸

d. Perencanaan Aktivitas Pembelajaran

Dalam perencanaan aktivitas pembelajaran, dosen merancang berbagai aktivitas interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Aktivitas tersebut meliputi penyusunan kuis formatif, penugasan individu maupun kelompok, forum diskusi berbasis kasus, aktivitas kolaboratif, refleksi mingguan, hingga simulasi atau proyek mini yang disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah. Semua aktivitas dijadwalkan secara sistematis melalui LMS, lengkap dengan instruksi pengerjaan, rubrik penilaian, durasi, dan batas waktu pengumpulan. Kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan baik akan mendorong mahasiswa aktif berpikir kritis, kolaborasi, serta menerapkan konsep secara praktis. Selain itu, penjadwalan aktivitas di LMS memudahkan mahasiswa memahami ritme pembelajaran dan mengurangi risiko keterlambatan.¹⁹

¹⁸ Muzakir, M. 2021. Pengembangan sumber belajar digital untuk mendukung pembelajaran berbasis LMS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 23, No. 1, h. 55-67.

¹⁹ Sari, N. 2021. Perancangan aktivitas pembelajaran interaktif berbasis LMS untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, h. 101-112.

e. Perencanaan Aturan Kelas

Perencanaan aturan kelas dalam LMS mencakup penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan mekanisme pengumpulan tugas, toleransi keterlambatan, kehadiran dalam pertemuan daring maupun tatap muka, serta etika komunikasi selama diskusi virtual. Dosen juga menetapkan pedoman akademik seperti kewajiban menggunakan Bahasa yang sopan, larangan plagiarisme, serta ketentuan menggunakan fitur LMS dengan bijak. Aturan ini biasanya disertai dengan penjelasan konsekuensinya apabila mahasiswa tidak mematuhi. Penyampaian aturan yang jelas sejak awal akan menumbuhkan kedisiplinan, menciptakan suasana kelas yang tertib, serta membentuk budaya akademik yang sehat. Dengan aturan yang tersusun baik, proses pembelajaran melalui LMS dapat berlangsung lebih efektif dan profesional.²⁰

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Perguruan Tinggi.

Menurut B.F. Skinner, perilaku belajar peserta didik dapat dibentuk dan dikendalikan melalui proses penguatan (*reinforcement*). Pada tahap pelaksanaan pengelolaan kelas, teori behavioristik digunakan untuk mengatur perilaku peserta didik agar sesuai dengan aturan dan tujuan pembelajaran. Pemberian reward berfungsi sebagai penguatan positif untuk mendorong munculnya perilaku belajar yang diharapkan, sedangkan punishment digunakan secara terbatas untuk mengurangi perilaku yang menyimpang. Melalui penguatan disiplin, pengendalian perilaku selama proses pembelajaran dapat dilakukan secara konsisten dan terarah. Selain itu, pembiasaan perilaku positif secara berulang akan membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik, sehingga tercipta suasana kelas yang tertib dan kondusif bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.²¹

Pelaksanaan pengelolaan kelas melalui LMS mencakup penerapan berbagai aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan terstruktur. Pada tahap ini, dosen memastikan bahwa mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan secara teratur melalui LMS, termasuk modul, video, tautan referensi, serta

²⁰ Sari, R.P. 2022 . Implementasi aturan kelas dalam pembelajaran daring berbasis LMS di Pendidikan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, h. 77-89.

²¹ Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.

bahan ajar penunjang lainnya. Selain itu, LMS digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran interaktif seperti forum diskusi, tanya jawab, serta kolaborasi antarmahasiswa yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara aktif. Pengelolaan kehadiran juga dilakukan melalui fitur absensi online atau pelacakan aktivitas mahasiswa yang memudahkan dosen mengetahui tingkat partisipasi selama perkuliahan berlangsung. Pelaksanaan Pengelolaan kelas di Perguruan tinggi memiliki beberapa Indikator yaitu Pengelolaan Materi Perkuliahan, Aktivitas Pembelajaran Interaktif, Pengelolaan Kehadiran, Manajemen Penugasan, Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa, Pelaksanaan Kuis/Ujian, Berikut Penjelasan dari setiap indikator.²²

a. Pengelolaan Materi Perkuliahan

Pengelolaan materi perkuliahan melalui LMS merupakan aspek penting agar mahasiswa dapat mengakses bahan ajar dengan mudah dan teratur. Dosen mengunggah modul, PDF, video, presentasi, e-book, dan tautan referensi sesuai topik pertemuan, sehingga mahasiswa memiliki akses yang lengkap dan konsisten. Materi diunggah secara terstruktur berdasarkan minggu atau unit pembelajaran, sehingga alur belajar menjadi jelas. Selain itu, dosen biasanya menambahkan panduan belajar mandiri dan ringkasan materi agar mahasiswa dapat mengulang dan memahami konsep secara lebih mendalam. Pengelolaan materi yang baik juga memudahkan dosen dalam memperbarui konten sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan mahasiswa.²³

b. Aktivitas Pembelajaran Interaktif

Aktivitas pembelajaran interaktif dilakukan melalui forum diskusi, tanya jawab daring, kuis interaktif, serta kolaborasi antar mahasiswa dalam proyek atau studi kasus. LMS memungkinkan mahasiswa berinteraksi tidak hanya dengan dosen, tetapi juga dengan teman sekelas melalui komentar, chat, atau grup kerja virtual.

²² Mursalin, E., Setiaji, A.B., & Kasim, E. W. 2022. Penerapan *Learning Management System* (LMS) berbantuan Sevima Edlink, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 9, No. 1, h. 109-1118.

²³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Panduan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Aktivitas interaktif ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa, membangun keterampilan berpikir kritis, dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi akademik. Selain itu, aktivitas interaktif dapat difasilitasi dengan media pendukung seperti video pembelajaran, polling, dan studi kasus berbasis LMS untuk memperkuat pemahaman konsep secara aplikatif.²⁴

c. Pengelolaan Kehadiran

LMS menyediakan fitur absensi online atau tracking aktivitas mahasiswa yang memungkinkan dosen memonitor kehadiran dan partisipasi secara real-time. Mahasiswa yang aktif mengakses materi, mengikuti diskusi, dan menyelesaikan tugas tercatat secara otomatis. Pengelolaan kehadiran ini membantu dosen menilai keterlibatan mahasiswa, memberikan feedback secara tepat waktu, dan mengidentifikasi mahasiswa yang memerlukan pendampingan tambahan. Dengan sistem ini, kehadiran tidak hanya tercatat secara formal, tetapi juga merefleksikan tingkat partisipasi dalam aktivitas belajar.²⁵

d. Manajemen Penugasan

Manajemen penugasan melalui LMS meliputi pengunggahan tugas, pengaturan deadline, instruksi pengerjaan, dan rubrik penilaian yang jelas. Mahasiswa dapat mengirimkan tugas secara daring dan memperoleh feedback dari dosen secara cepat. Sistem ini memudahkan dosen dalam menilai tugas secara efisien, termasuk penilaian otomatis untuk tugas kuis dan ujian pilihan ganda. Selain itu, manajemen penugasan yang baik membantu mahasiswa memahami standar akademik, mengatur waktu pengerjaan, serta meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.²⁶

e. Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa

Komunikasi yang efektif merupakan kunci keberhasilan pengelolaan kelas daring. LMS menyediakan berbagai fitur komunikasi seperti chat, forum

²⁴ Sari, N. 2021. Perancangan aktivitas pembelajaran interaktif berbasis LMS untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, h. 101–112

²⁵ Sanjaya, W. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2016)

²⁶ Supriyanto, A. 2020. Pemanfaatan bahan ajar digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, Vol. 5, No. 2, h. 89–97.

komentar, pengumuman rutin, email internal, dan notifikasi otomatis. Dosen dapat menyampaikan informasi penting, mengingatkan deadline, atau menjawab pertanyaan mahasiswa secara cepat. Sementara itu, mahasiswa dapat bertanya, berdiskusi, atau memberikan umpan balik melalui forum atau pesan pribadi. Komunikasi yang lancar akan menciptakan hubungan akademik yang harmonis, meningkatkan keterlibatan mahasiswa, dan meminimalkan miskomunikasi.²⁷

f. Pelaksanaan Kuis/Ujian

Pelaksanaan kuis dan ujian melalui LMS memungkinkan evaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien. Dosen dapat membuat soal dalam berbagai format, mulai dari pilihan ganda, isian singkat, hingga esai, dengan penilaian otomatis untuk soal tertentu. LMS juga mendukung pengaturan waktu pengerjaan, pengacakan soal, dan monitoring kecurangan, sehingga proses evaluasi lebih objektif. Pelaksanaan kuis/ujian daring juga memungkinkan mahasiswa memperoleh hasil secara cepat, sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pemahaman sebelum melanjutkan materi berikutnya.²⁸

3. Evaluasi Pengelolaan Kelas di Perguruan Tinggi

Menurut Ralph W. Tyler, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam konteks pengelolaan kelas, evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi proses dan hasil belajar digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, penilaian keaktifan mahasiswa menjadi bagian penting dalam evaluasi pengelolaan kelas, karena mencerminkan tingkat partisipasi dan keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran. Evaluasi terhadap disiplin dan keterlibatan kelas juga dilakukan untuk melihat keberhasilan penerapan aturan dan strategi pengelolaan kelas. Melalui refleksi terhadap hasil evaluasi tersebut, dosen atau

²⁷ Puspitasari, N. 2021. Komunikasi efektif dalam pembelajaran daring berbasis LMS. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1, h. 67–79.

²⁸ Sari, R. P. 2022. Implementasi kuis dan ujian berbasis LMS untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, h. 90–104.

guru dapat menilai efektivitas strategi pengelolaan kelas yang digunakan serta melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.²⁹

Evaluasi dan monitoring pengelolaan kelas melalui Learning Management System (LMS) merupakan proses penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi. Proses ini meliputi penilaian hasil belajar mahasiswa melalui nilai tugas, kuis, ujian, dan aktivitas akademik lainnya yang terekam di LMS, sehingga dosen dapat mengetahui sejauh mana mahasiswa mencapai kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, dosen memberikan umpan balik secara langsung pada tugas atau forum diskusi untuk membantu mahasiswa memperbaiki pemahaman dan meningkatkan kualitas belajarnya. Monitoring aktivitas mahasiswa juga dilakukan, termasuk melacak kehadiran, frekuensi akses materi, partisipasi dalam forum, dan progres penyelesaian tugas, sehingga keterlibatan mahasiswa dapat diketahui secara real-time. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas materi dan metode pembelajaran, serta menilai kinerja keseluruhan pengelolaan kelas melalui LMS. Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring tersebut, dosen dapat melakukan refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran, termasuk menyusun ulang jadwal, menambah sumber belajar, atau mengubah metode pengajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih sistematis, interaktif, dan berkualitas. Dengan demikian, evaluasi dan monitoring melalui LMS tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.³⁰

a. Penilaian hasil belajar

Penilaian Hasil Belajarmelalui LMS memungkinkan dosen menilai pencapaian mahasiswa secara akurat dan terdokumentasi. Nilai tugas, kuis, resitasi, dan aktivitas lainnya dicatat secara otomatis oleh sistem LMS sehingga memudahkan dosen dalam melakukan evaluasi komprehensif. Data penilaian ini tidak hanya

²⁹ Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.

³⁰ Kamilia, F.F.S.K., & Wahyudin, D. 2021. Evaluasi pembelajaran berbasis *e- learning* pada jenjang Pendidikan tinggi. *Inovasi Kurikulum*, Vol. 10, No. 2, h. 45-59.

mencerminkan hasil belajar mahasiswa, tetapi juga membantu dosen dalam mengidentifikasi area yang perlu diperkuat. Dengan penilaian yang terdigitalisasi, transparansi dan akuntabilitas dalam proses evaluasi semakin meningkat.³¹

b. Pemberian Umpan Balik

Umpan balik atau feedback menjadi komponen penting dalam proses evaluasi pembelajaran. Melalui LMS, dosen dapat memberikan komentar langsung pada tugas, kuis, atau forum diskusi, sehingga mahasiswa mendapatkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Feedback yang diberikan secara tepat waktu dapat mendorong mahasiswa untuk memperbaiki pemahaman dan meningkatkan kualitas pekerjaan akademik berikutnya. Selain itu, umpan balik juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa.³²

c. Monitoring Aktivitas Mahasiswa

LMS menyediakan fitur monitoring yang memungkinkan dosen melacak kehadiran, akses materi, partisipasi dalam forum, serta progres penyelesaian tugas oleh mahasiswa. Pemantauan aktivitas ini membantu dosen dalam mengetahui keterlibatan mahasiswa secara real-time, memberikan perhatian kepada mahasiswa yang kurang aktif, dan mengambil tindakan remedial bila diperlukan. Monitoring yang efektif menjadi dasar bagi evaluasi lebih lanjut terhadap proses pembelajaran.³³

d. Analisis Data Pembelajaran

Data yang dihasilkan oleh LMS, seperti statistik akses materi, nilai kuis, dan aktivitas diskusi, dapat dianalisis untuk memahami tren belajar mahasiswa

³¹ Astuti, P., & Wijayanti, R. 2021. Implementasi penilaian digital melalui *Learning Management System* di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 23, No. 1, h. 45–56.

³² Suharti, R., & Yuliana, N. 2020. Efektivitas umpan balik digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 9, No. 1, h. 44–52.

³³ Mohamad, S., & Wahyuni, S. 2021. Pemanfaatan *Learning Management System* untuk monitoring aktivitas belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 23, No.2, h. 112–123.

Analisis ini membantu dosen mengevaluasi efektivitas metode dan materi yang digunakan, mengidentifikasi hambatan belajar, serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Pemanfaatan laporan statistik LMS menjadikan evaluasi pembelajaran lebih berbasis data dan objektif.³⁴

e. Evaluasi Kinerja Pembelajaran

Evaluasi kinerja pembelajaran dilakukan oleh dosen untuk menilai manfaat LMS dalam mendukung efektivitas pengelolaan kelas. Dosen mengevaluasi sejauhmana penggunaan LMS membantu pencapaian tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mahasiswa, serta mempermudah administrasi kelas. Evaluasi ini penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan penerapan LMS, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan sistem pembelajaran.³⁵

f. Refleksi dan Perbaikan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, dosen melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan, misalnya menyusun ulang jadwal aktivitas, menambah sumber belajar, atau mengubah metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Proses refleksi dan perbaikan ini memastikan bahwa pengelolaan kelas melalui LMS terus berkembang dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.³⁶

³⁴ Budiarto, M., & Lestari, I. 2020. Pemanfaatan data pembelajaran pada LMS untuk analisis perilaku belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No.1, h. 41–52.

³⁵ Wulandari, I., & Putra, A. B. N. 2021. Evaluasi efektivitas *Learning Management System* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 23, No. 2, h. 145–158.

³⁶ Sari, D. P., & Nurhayati, E. 2021. Refleksi pembelajaran daring sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 12, No. 1, h. 45–54

B. Konsep Learning Manajemen System di Perguruan Tinggi

1. Fitur-fitur Sevima Edlink

Fitur-fitur Sevima EdLink merupakan serangkaian layanan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran digital di perguruan tinggi secara efektif dan efisien. Platform ini menyediakan manajemen kelas dan perkuliahan yang memungkinkan dosen membuat kelas, membagikan kode kelas, serta menyusun struktur pertemuan dan rencana pembelajaran.³⁷

Sevima Edlink memiliki beberapa fitur yaitu Pengelolaan Materi Pembelajaran, Kehadiran (Absensi) Online, Tugas dan Penilaian, Ujian Online, Forum Diskusi, Komunikasi dan Notifikasi, Integrasi Penuh dengan SIAKAD Cloud, Fitur Monitoring dan Analitik, Video Conference, Pengelolaan Kalender dan Jadwal, berikut penjelasannya :

a. Fitur Pengelolaan Materi Pembelajaran

Pengelolaan Materi Pembelajaran pada Sevima EdLink memudahkan dosen dalam menyediakan berbagai jenis bahan ajar secara digital, seperti file PDF, PPT, dokumen Word, video pembelajaran, link YouTube, hingga modul digital yang dapat diunggah dengan cepat dan praktis. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur pratinjau dokumen sehingga mahasiswa dapat melihat materi secara langsung tanpa harus mengunduhnya terlebih dahulu, membuat proses belajar menjadi lebih efisien. Selain itu, EdLink mengatur penyimpanan materi secara terstruktur berdasarkan pertemuan, sehingga setiap konten pembelajaran tersusun rapi sesuai urutan topik dan jadwal kuliah. Penataan ini membantu mahasiswa mengakses materi dengan mudah dan memastikan alur pembelajaran tetap jelas dan sistematis.³⁸

³⁷ Sutrisno, B. 2020. Implementasi *Learning Management System* Berbasis Cloud di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol. 6, No. 1, h. 33–45.

³⁸ Kuntarto, E. 2020. Manajemen Materi Pembelajaran Digital: Strategi dan Implementasi pada LMS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 8, No. 2, h. 67–75.

b. Fitur Kehadiran (Absensi) Online

Fitur Kehadiran (Absensi) Online pada Sevima EdLink memungkinkan proses pencatatan kehadiran menjadi lebih mudah, akurat, dan terintegrasi. Dosen dapat mengaktifkan absensi yang berjalan otomatis berdasarkan GPS atau melalui login aplikasi mahasiswa, sehingga memastikan bahwa mahasiswa benar-benar mengikuti perkuliahan dari lokasi yang telah ditentukan. Selain itu, dosen dapat mengatur waktu buka dan tutup absensi sesuai kebutuhan, sehingga proses presensi lebih tertib dan terkontrol. Seluruh data kehadiran mahasiswa direkap secara otomatis oleh sistem, memudahkan dosen dalam memantau tingkat kehadiran serta mengurangi kesalahan pencatatan. Dengan fitur ini, proses administrasi kehadiran menjadi lebih efisien dan transparan.³⁹

c. Fitur Tugas dan Penilaian

Fitur Tugas dan Penilaian pada Sevima EdLink memudahkan dosen dalam memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada mahasiswa. Mahasiswa dapat mengumpulkan tugas secara langsung melalui aplikasi, baik dengan mengunggah file maupun membagikan link, sehingga proses pengumpulan menjadi lebih efisien dan terorganisir. Dosen juga dapat melakukan koreksi tugas serta memberikan nilai langsung melalui platform, yang memungkinkan penilaian menjadi cepat dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, sistem memberikan notifikasi otomatis kepada mahasiswa ketika tugas diberikan atau mendekati batas waktu pengumpulan, sehingga mahasiswa selalu terinformasi dan lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas. Dengan fitur ini, proses evaluasi belajar menjadi lebih sistematis dan transparan.⁴⁰

³⁹ Yuliani, S., & Ardiansyah, M. 2022. Manajemen Kehadiran Mahasiswa dengan Sistem Absensi Online BerbasisLMS. *Jurnal Pendidikan Digital*, Vol. 5, No. 2, h. 89–98

⁴⁰ Arifin, M., & Pratama, R. 2021. Pemanfaatan Learning Management System untuk Pengelolaan Tugas dan Penilaian Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 23, No. 4, h. 210–222

d. Fitur Ujian Online

Fitur Ujian Online pada Sevima EdLink memungkinkan dosen untuk membuat berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, benar-salah, isian singkat, maupun uraian, sehingga penilaian dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dosen juga dapat mengatur durasi ujian, mengacak soal dan jawaban, serta menentukan batas waktu pengerjaan untuk setiap mahasiswa, yang membantu menjaga kejujuran dan ketertiban selama ujian berlangsung. Selain itu, sistem secara otomatis merekap nilai untuk soal objektif, sehingga memudahkan dosen dalam proses penilaian dan mempercepat distribusi hasil ujian. Dengan fitur ini, pelaksanaan ujian menjadi lebih efisien, akurat, dan terdokumentasi secara digital.⁴¹

e. Fitur Forum Diskusi

Fitur Forum Diskusi pada Sevima EdLink menyediakan sarana interaktif bagi dosen dan mahasiswa untuk berdiskusi terkait materi perkuliahan. Forum dapat dibuat per pertemuan atau berdasarkan topik tertentu, sehingga diskusi lebih terfokus dan relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Selain teks, forum ini juga mendukung pengunggahan gambar, dokumen, dan rekaman suara, sehingga komunikasi menjadi lebih variatif dan menarik. Dengan adanya fitur ini, mahasiswa dapat bertanya, berbagi ide, dan berdiskusi secara aktif, sementara dosen dapat memantau partisipasi serta memberikan bimbingan secara langsung, meningkatkan kualitas interaksi dan pemahaman materi.⁴²

⁴¹ Wijayanti, N., & Hartono, D. 2022. Penggunaan LMS untuk Ujian Online dan Rekap Nilai Otomatis Mahasiswa. *Jurnal E-Learning dan Pendidikan Digital*, Vol. 6, No. 3, h. 112–123.

⁴² Sanjaya, W. 2021. Strategi Pengelolaan Forum Diskusi Berbasis LMS untuk Interaksi Dosen-Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 10, No. 1, h. 66–77.

f. Fitur Komunikasi dan Notifikasi

Fitur Komunikasi dan Notifikasi pada Sevima EdLink memfasilitasi interaksi yang efektif antara dosen dan mahasiswa melalui chat langsung, sehingga pertanyaan atau informasi penting dapat disampaikan secara real-time. Dosen juga dapat membuat pengumuman kelas (announcement) untuk menyampaikan informasi penting terkait perkuliahan, jadwal, atau kebijakan akademik. Selain itu, sistem memberikan notifikasi otomatis kepada mahasiswa terkait tugas baru, ujian, atau pengumuman, sehingga mahasiswa selalu mendapatkan informasi terkini tanpa perlu memeriksa aplikasi secara manual. Dengan fitur ini, komunikasi dalam kelas menjadi lebih cepat, efisien, dan mendukung keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran.⁴³

g. Fitur Integrasi Penuh dengan SIAKAD Cloud

Fitur Integrasi Penuh dengan SIAKAD Cloud pada Sevima EdLink memungkinkan sinkronisasi data secara otomatis antara LMS dan sistem akademik perguruan tinggi. Data mahasiswa, dosen, KRS, kelas, dan nilai dapat tersinkronisasi dengan cepat, sehingga mengurangi kesalahan input dan duplikasi pekerjaan. Penginputan nilai dari EdLink langsung tercatat di SIAKAD Cloud tanpa perlu memasukkan data secara manual, sehingga proses administrasi akademik menjadi lebih efisien. Selain itu, presensi dan hasil

penilaian otomatis juga masuk ke sistem akademik, memastikan seluruh informasi perkuliahan terdokumentasi dengan rapi dan dapat diakses kapan saja oleh pihak terkait. Dengan integrasi ini, pengelolaan administrasi akademik menjadi lebih praktis, cepat, dan akurat.⁴⁴

h. Fitur Monitoring dan Analitik

Fitur Monitoring dan Analitik pada Sevima EdLink memungkinkan dosen untuk

⁴³ Sutrisno, B. 2020. Strategi Komunikasi Digital di *Learning Management System* untuk Meningkatkan Interaksi Akademik. *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol. 6, No. 1, h. 33–45.

⁴⁴ Amalia, F., & Prasetyo, D. 2022. Implementasi Integrasi LMS dengan Sistem Akademik Perguruan Tinggi untuk Efisiensi Administrasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, h. 112–123.

memantau aktivitas belajar mahasiswa secara lebih mendetail dan sistematis. Melalui statistik keaktifan, dosen dapat mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa dalam kelas, baik dari kehadiran, interaksi, maupun keterlibatan dalam tugas dan diskusi. Sistem juga menyajikan grafik ketercapaian tugas, presensi, dan aktivitas belajar, sehingga mempermudah analisis kinerja mahasiswa secara visual. Selain itu, EdLink menyediakan laporan progres per kelas maupun per mahasiswa, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran dan pengambilan keputusan akademik. Dengan fitur ini, pengelolaan kelas menjadi lebih transparan, terukur, dan berbasis data.⁴⁵

i. Video Conference

Fitur Video Conference pada Sevima EdLink memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan secara daring dengan integrasi langsung ke platform seperti Zoom atau menggunakan fitur video conference bawaan EdLink. Sistem ini mendukung presensi otomatis bagi peserta yang mengikuti sesi video conference, sehingga kehadiran mahasiswa dapat tercatat secara akurat tanpa perlu proses manual. Selain itu, rekaman perkuliahan dapat disimpan dan diunggah kembali ke kelas di LMS, sehingga mahasiswa yang tidak sempat hadir dapat mengakses materi dan tetap mengikuti pembelajaran. Dengan adanya fitur ini, proses perkuliahan daring menjadi lebih interaktif,

⁴⁵ SEVIMA. (2023). EdLink: Panduan Fitur Monitoring dan Analitik untuk Dosen. SEVIMA EdLink. <https://edlink.sevima.com>

fleksibel, dan terdokumentasi dengan baik.⁴⁶

j. poin Pengelolaan Kalender dan Jadwal

Fitur Pengelolaan Kalender dan Jadwal pada Sevima EdLink memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk melihat jadwal kuliah, ujian, dan berbagai aktivitas kampus yang tersinkronisasi secara otomatis dalam satu platform. Dengan fitur ini, seluruh informasi akademik dapat diakses dengan mudah tanpa perlu memeriksa beberapa sumber secara terpisah. Selain itu, sistem menyediakan pengingat otomatis untuk deadlines tugas, ujian, dan event akademik, sehingga mahasiswa dan dosen tetap terinformasi dan dapat merencanakan kegiatan dengan lebih efektif. Fitur ini mendukung keteraturan administrasi akademik dan membantu meningkatkan kedisiplinan serta manajemen waktu peserta didik.⁴⁷

2. Fitur-fitur Google Classroom

Fitur-fitur Google Classroom adalah komponen atau alat yang disediakan oleh platform Google Classroom untuk mempermudah proses pembelajaran secara daring (online) dan blended learning. Fitur-fitur ini dirancang agar guru dapat mengelola kelas, membagikan materi, memberikan tugas, melakukan evaluasi, serta berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Sederhananya, fitur-fitur ini adalah “alat bantu digital” yang memfasilitasi interaksi belajar-mengajar, kolaborasi antar siswa, dan manajemen pembelajaran yang lebih terstruktur.⁴⁸

Google Classroom memiliki beberapa fitur yaitu Kelas Digital (*Class Stream*), Tugas (*Assignments*), fitur Materi Pembelajaran (*Class Materials*), Kuis (*Quiz / Google Forms Integration*), Kalender dan Jadwal, Penilaian dan *Feedback (Grades)*, Pengumuman (*Announcements*), Integrasi dengan Aplikasi Google Lainnya, Komentar dan Diskusi, Manajemen Siswa, berikut Penjelasanannya :

⁴⁶ Prasetyo, D., & Hidayat, R. 2021. Integrasi Video Conference dan LMS di Perguruan Tinggi untuk Efektivitas Perkuliahan Online. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, Vol. 8, No. 3, h. 103–114.

⁴⁷ SEVIMA. (2023). Panduan Fitur Kalender dan Jadwal EdLink untuk Dosen dan Mahasiswa. SEVIMA EdLink. <https://edlink.sevima.com>.

⁴⁸ Rizkianti, N., & Mustika, D. 2022. Pemanfaatan Fitur *Google Classroom* Sebagai Platform Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 2, h. 284–293.

a. Fitur Kelas Digital (*Class Stream*)

Kelas Digital (*Class Stream*) merupakan fitur utama dalam *Google Classroom* yang berfungsi sebagai pusat komunikasi antara guru dan siswa. Melalui *Class Stream*, guru dapat dengan mudah menyampaikan berbagai informasi penting, seperti pengumuman, materi pembelajaran, atau pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Siswa pun dapat memberikan tanggapan melalui komentar, bertanya jika ada hal yang belum dipahami, atau berdiskusi secara interaktif dengan teman-teman sekelas. Fitur ini memungkinkan proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun dilakukan secara daring, karena semua peserta kelas dapat mengakses informasi secara real-time. Selain itu, *Class Stream* juga memudahkan guru dalam mengatur alur materi pembelajaran, menandai postingan penting, serta memantau partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Dengan demikian, *Class Stream* bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran digital.⁴⁹

b. Fitur Tugas (*Assignments*)

Tugas (*Assignments*) merupakan fitur penting dalam *Google Classroom* yang memungkinkan guru untuk membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas siswa secara online. Melalui fitur ini, guru dapat memberikan tugas dalam berbagai format, seperti dokumen teks, PDF, presentasi slide, spreadsheet, atau bahkan tautan ke sumber belajar lainnya. Fitur Tugas memudahkan guru dalam mengatur deadline, memantau progres pengerjaan, serta memberikan nilai dan umpan balik secara langsung kepada siswa. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan pengumpulan tugas secara otomatis, sehingga siswa tidak perlu menyerahkan tugas secara fisik. Dengan adanya fitur ini, proses pembelajaran menjadi lebih efisien, transparan, dan terstruktur, karena seluruh tugas dan penilaian dapat dikelola secara digital, mempermudah guru dalam evaluasi dan siswa dalam

⁴⁹ Kurnia, A. M. B., Zahra, M. A., Rizkiyah, R. R., Wachidah, A. W., Jannah, M. J., & Ardhana, I. A. (2022). Optimalisasi media pembelajaran berbasis *Google Classroom* sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 2 Pucuk di era pandemi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*

mengakses materi serta instruksi tugas.⁵⁰

c. Fitur . Materi Pembelajaran (*Class Materials*)

Materi Pembelajaran (*Class Materials*) adalah fitur dalam *Google Classroom* yang memungkinkan guru untuk mengunggah berbagai jenis materi pembelajaran secara digital, termasuk modul, presentasi, video, artikel, atau dokumen pendukung lainnya. Fitur ini memudahkan guru dalam menyiapkan dan menyusun materi secara terstruktur sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Materi yang diunggah juga dapat diatur berdasarkan topik atau kategori tertentu, sehingga memudahkan siswa dalam mencari dan mempelajari materi yang relevan dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan adanya *Class Materials*, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan interaktif, karena guru dapat menyediakan sumber belajar tambahan yang mendukung pemahaman siswa, sementara siswa dapat belajar secara mandiri dan meninjau kembali materi sesuai kebutuhan mereka. Fitur ini juga mendukung keberlanjutan pembelajaran, terutama dalam situasi daring atau *blended learning*, di mana akses ke materi secara digital menjadi sangat penting.⁵¹

d. Fitur . Kuis (*Quiz / Google Forms Integration*)

Kuis (*Quiz / Google Forms Integration*) adalah fitur *Google Classroom* yang memungkinkan guru untuk membuat kuis interaktif secara digital melalui integrasi dengan *Google Forms*. Dengan fitur ini, guru dapat menyusun pertanyaan dalam berbagai format, seperti pilihan ganda, isian singkat, atau jawaban panjang, sehingga kuis menjadi lebih variatif dan menantang bagi siswa. Salah satu keunggulan fitur ini adalah kemampuan untuk memberikan penilaian secara otomatis, sehingga skor dapat langsung muncul setelah siswa menyelesaikan kuis. Selain itu, guru juga dapat menambahkan umpan balik atau

⁵⁰ Novayanto, A. D., & Pribadi, B. A. 2023. Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Interaksi Belajar Siswa. *TEK: Jurnal Teknologi Pendidikan*.

⁵¹ Salamah, W. 2020. Deskripsi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.4, No. 3,h. 533-538.

komentar pada jawaban siswa, yang membantu proses pembelajaran menjadi lebih personal dan reflektif. Fitur kuis ini tidak hanya mempermudah guru dalam menilai pemahaman siswa secara cepat dan efisien, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan terstruktur. Integrasi *Google Forms* dalam *Classroom* membuat pengumpulan, pengolahan, dan analisis hasil kuis menjadi lebih mudah, mendukung pembelajaran berbasis data, dan membantu guru dalam merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya.⁵²

e. Fitur Kalender dan Jadwal

Kalender dan Jadwal adalah fitur *Google Classroom* yang berfungsi untuk mengatur dan memantau seluruh kegiatan pembelajaran secara digital. Dengan fitur ini, setiap tugas, kuis, atau kegiatan yang dibuat guru akan otomatis tersinkronisasi dengan *Google Calendar* siswa, sehingga siswa dapat melihat jadwal aktivitas mereka secara real-time. Fitur ini sangat membantu siswa untuk mengingat deadline tugas, tanggal ujian, atau kegiatan penting lainnya, sehingga mereka dapat mengelola waktu belajar dengan lebih efektif. Selain itu, guru juga dapat menggunakan kalender ini untuk mengatur rencana pembelajaran, mengirim pengingat, dan memastikan semua siswa mendapatkan informasi yang sama secara tepat waktu. Dengan adanya integrasi kalender dan jadwal, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terorganisir, baik bagi guru maupun siswa, serta mendukung penerapan manajemen waktu yang efisien dalam konteks pembelajaran daring atau blended learning.⁵³

f. Fitur Penilaian dan Feedback (*Grades*)

Penilaian dan Feedback (*Grades*) adalah fitur *Google Classroom* yang memungkinkan guru untuk mencatat nilai siswa dan memberikan umpan balik

⁵² Fausiah, F., Munirah, & Andhira, D. A. 2022. Pemanfaatan Media *Google Form* dalam Evaluasi Pembelajaran pada Mata Kuliah Etika dan Profesi Keguruan. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, Vol. 2, No 1.

⁵³ Yusuf, M. F. 2024. Literasi media baru: pemanfaatan *Google Classroom* dan integrasi *Google Calendar* dalam pembelajaran daring. *SAWEU : Jurnal Pengabdian*, Vol. 1, No.1.

secara langsung melalui platform digital. Dengan fitur ini, guru dapat menilai berbagai tugas, kuis, dan proyek yang dikumpulkan siswa, serta memberikan komentar atau catatan perbaikan yang spesifik untuk setiap individu. Siswa, di sisi lain, dapat melihat nilai mereka beserta feedback dari guru secara transparan dan real-time, sehingga memudahkan mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar. Fitur ini tidak hanya mempercepat proses penilaian, tetapi juga meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran daring maupun blended learning. Selain itu, kemampuan untuk memberikan feedback langsung membantu siswa melakukan perbaikan secara cepat dan meningkatkan motivasi belajar, sementara guru dapat memantau progres dan pencapaian belajar siswa dengan lebih efektif.⁵⁴

g. Fitur Pengumuman (*Announcements*)

adalah fitur *Google Classroom* yang memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi penting kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara cepat dan terorganisir. Melalui fitur ini, guru dapat membagikan pengumuman mengenai jadwal pembelajaran, perubahan materi, pengingat tugas, atau informasi administrasi lainnya. Selain teks, pengumuman juga dapat dilengkapi dengan file, gambar, video, atau tautan yang relevan sebagai pendukung, sehingga siswa mendapatkan konteks lengkap dari informasi yang diberikan. Fitur ini mempermudah komunikasi satu arah dari guru ke siswa, memastikan semua peserta kelas menerima informasi secara serentak dan mengurangi risiko terlewatnya pemberitahuan penting. Dengan pengumuman yang jelas dan terstruktur, guru dapat meningkatkan koordinasi kelas, meminimalkan kebingungan siswa, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran daring maupun *blended learning*.⁵⁵

⁵⁴ Linawati, L. 2022. Pemanfaatan *Google Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, Vol. 3, No. 1, h. 101–108.

⁵⁵ Rahmawati, B., Utami, H. B., Sudiyana, B., & Rohadi, A. 2021. Penggunaan *Google Classroom* di Kelas Virtual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 9, No.1.

h. Fitur Integrasi dengan Aplikasi Google Lainnya

. Integrasi dengan Aplikasi Google Lainnya adalah fitur Google Classroom yang memungkinkan platform ini bekerja secara sinergis dengan berbagai aplikasi *Google*, seperti *Google Docs*, *Sheets*, *Slides*, *Drive*, *Forms*, dan *YouTube*. Dengan integrasi ini, guru dapat membuat materi pembelajaran, tugas, atau kuis secara langsung menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut, sekaligus memudahkan siswa untuk mengakses, mengerjakan, dan mengumpulkan tugas tanpa harus berpindah platform. Misalnya, guru dapat membuat dokumen atau presentasi di *Google Docs* atau *Slides*, kemudian membagikannya sebagai tugas; siswa dapat mengerjakan dan mengumpulkan hasilnya langsung melalui *Classroom*. Begitu juga dengan *Google Forms*, yang memungkinkan pembuatan kuis interaktif, serta *YouTube*, yang mempermudah penyediaan materi video sebagai sumber belajar tambahan. Fitur integrasi ini meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas, memperlancar kolaborasi antar siswa dalam mengerjakan proyek kelompok, serta mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara menyeluruh dan terstruktur.⁵⁶

i. Fitur Komentar dan Diskusi

Komentar dan Diskusi adalah fitur *Google Classroom* yang memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar pada setiap materi atau tugas yang diunggah. Fitur ini memfasilitasi komunikasi dua arah, sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, atau berbagi pendapat terkait materi pembelajaran, sementara guru dapat memberikan klarifikasi, arahan, atau umpan balik secara real-time. Dengan adanya fitur ini, interaksi antara guru dan siswa tidak terbatas pada jam pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berkelanjutan. Diskusi yang terstruktur di kolom komentar juga membantu membangun kolaborasi antar siswa,

⁵⁶ Sudirman, S. 2023. *Google Classroom dan Google Form sebagai media penunjang pembelajaran pada SMPIT Al Jawahir. Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, Vol. 2, No. 1.

meningkatkan pemahaman konsep, serta menciptakan suasana kelas yang aktif meskipun dalam konteks pembelajaran daring atau blended learning. Fitur ini mendukung pendekatan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berbasis dialog, yang penting untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.⁵⁷

j. Fitur Manajemen Siswa

Manajemen Siswa adalah fitur *Google Classroom* yang memungkinkan guru untuk mengelola peserta kelas secara efektif. Dengan fitur ini, guru dapat menambah atau menghapus siswa, serta mengelompokkan mereka berdasarkan kelas, kelompok proyek, atau topik tertentu, sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih terstruktur. Selain itu, guru dapat memantau kehadiran siswa, aktivitas belajar, dan partisipasi mereka dalam diskusi atau tugas, sehingga memudahkan penilaian terhadap keterlibatan dan progres masing-masing siswa. Fitur ini juga membantu guru dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan atau memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran. Dengan manajemen siswa yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan terorganisir, baik dalam konteks pembelajaran daring, luring, maupun blended learning, serta mendukung terciptanya interaksi yang lebih personal dan responsif antara guru dan siswa.⁵⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Learning Managemnet System di perguruan Tinggi

Faktor Pendukung

1. Kebijakan dan Dukungan Pimpinan Dukungan pimpinan perguruan tinggi menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan LMS. Kebijakan resmi seperti kewajiban penggunaan LMS dalam perkuliahan, integrasi LMS dalam kurikulum, serta dukungan regulasi akademik mendorong dosen dan mahasiswa untuk memanfaatkan LMS secara optimal.

⁵⁷ Muthoharoh, S. 2020. Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* untuk Pembelajaran Daring Interaktif pada Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*

⁵⁸ Susilo, D. J. 2021. Manajemen pembelajaran daring/online dengan menggunakan *Google Classroom* di SDIT Fajar Depok. *JIMAWA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi*, Vol. 1, No.1, h. 47–52.

2. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi Infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, server yang andal, serta ketersediaan perangkat teknologi (komputer, laptop, dan smartphone), sangat mendukung kelancaran penggunaan LMS dalam proses pembelajaran.
3. Kompetensi Digital Dosen dan Mahasiswa Kemampuan dosen dan mahasiswa dalam mengoperasikan teknologi informasi menjadi faktor pendukung penting. Literasi digital yang baik memudahkan pengguna dalam mengakses materi, mengelola kelas virtual, mengunggah tugas, serta berpartisipasi dalam forum diskusi di LMS.
4. Fitur LMS yang Lengkap dan *User-Friendly* LMS yang memiliki fitur lengkap seperti manajemen materi, presensi online, penugasan, forum diskusi, penilaian, dan laporan aktivitas—serta mudah digunakan akan meningkatkan minat dan kenyamanan pengguna dalam proses pembelajaran.
5. Pelatihan dan Pendampingan Adanya pelatihan, workshop, dan pendampingan teknis bagi dosen dan mahasiswa membantu meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam menggunakan LMS. Hal ini juga mengurangi hambatan teknis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis LMS.
6. Kebutuhan Pembelajaran Fleksibel Tuntutan pembelajaran yang fleksibel dalam hal waktu dan tempat mendorong penggunaan LMS. LMS memungkinkan perkuliahan tetap berlangsung secara efektif meskipun tidak dilakukan secara tatap muka, sehingga mendukung pembelajaran blended maupun daring penuh. Budaya Akademik yang Adaptif terhadap Teknologi Lingkungan akademik yang terbuka terhadap inovasi dan perkembangan teknologi pendidikan menjadi faktor pendukung penting. Sikap positif terhadap digitalisasi pembelajaran mendorong optimalisasi pemanfaatan LMS dalam pengelolaan kelas.⁵⁹

⁵⁹ Wibowo, A., & Prasetya, A. 2021. Pemanfaatan *learning management system* dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 18, NO. 2, h. 145–156.

Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai merupakan faktor penting dalam penerapan LMS. Akses internet yang tidak stabil atau lambat, baik di kampus maupun di rumah mahasiswa dan dosen, dapat menghambat proses pembelajaran secara daring. Selain itu, keterbatasan perangkat keras, seperti komputer atau laptop dengan spesifikasi rendah, juga menjadi kendala dalam mengoperasikan LMS secara optimal.⁶⁰

b. Kurangnya Literasi Digital Dosen dan Mahasiswa

Kemampuan literasi digital yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam penerapan LMS. Tidak semua dosen atau mahasiswa memiliki keterampilan teknis untuk mengoperasikan LMS, seperti mengunggah materi pembelajaran, membuat tugas, atau mengikuti aktivitas pembelajaran daring. Minimnya pelatihan dan bimbingan terkait penggunaan LMS dari pihak perguruan tinggi semakin memperburuk permasalahan ini, sehingga efektivitas pembelajaran digital menjadi terbatas.⁶¹

c. Resistensi terhadap Perubahan

Resistensi terhadap perubahan menjadi salah satu faktor penghambat penerapan LMS di perguruan tinggi. Beberapa dosen atau mahasiswa masih lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga enggan beradaptasi dengan sistem digital. Selain itu, kurangnya motivasi untuk memanfaatkan LMS secara maksimal juga mengurangi efektivitas pembelajaran daring, karena interaksi dan partisipasi aktif dalam platform menjadi terbatas.⁶²

⁶⁰ Ningsih, S., Suhardi, M., Sari, I. N., Wulan, D. S., Fadillah, M., & Amalia, N. 2025. Implementasi *Learning Management System* di lingkungan pendidikan tinggi. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, Vol. 5, No. 2, h. 422–432.

⁶¹ Afnianda, H. 2024. Analisis hambatan dalam pengembangan media pembelajaran *Learning Management Sistem* dalam pembelajaran berbasis internet. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, Vol. 11, No. 6.

⁶² Adawiyah, S. R., Syuhada, N., & Nurjihadi, A. (2024). Analisis Peluang dan Tantangan Implementasi *Learning Management System*, *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*.

d. Konten Pembelajaran yang Tidak Optimal

Kualitas konten pembelajaran merupakan faktor penting dalam efektivitas LMS. Materi yang diunggah ke LMS sering kali tidak lengkap, kurang menarik, atau tidak terstruktur dengan baik. Kondisi ini dapat menurunkan minat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga mengurangi efektivitas penggunaan LMS sebagai alat bantu pembelajaran.⁶³

e. Manajemen dan Kebijakan Institusi yang Kurang Mendukung

Manajemen dan kebijakan institusi memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan LMS. Tidak adanya pedoman penggunaan LMS yang jelas atau kebijakan yang mewajibkan pemanfaatannya dalam perkuliahan dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dosen dan mahasiswa. Selain itu, kurangnya dukungan teknis dari pihak universitas dalam menangani kendala yang muncul memperburuk efektivitas LMS sebagai alat bantu pembelajaran.⁶⁴

f. Masalah Keamanan dan Privasi Data

Keamanan dan privasi data menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan LMS di perguruan tinggi. Kekhawatiran terkait potensi kebocoran data pribadi maupun data akademik dapat mengurangi partisipasi aktif mahasiswa dan dosen dalam platform. Masalah ini mencakup risiko penyalahgunaan informasi, akses tidak sah, dan kurangnya perlindungan sistem, sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran daring.⁶⁵

⁶³ Mahabu, F. F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. 2024. Pemanfaatan *Learning Management System* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.

⁶⁴ Hulaifi, A., Gumelar, M. F., & Reynaldi, M. 2025. Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar. *NETWORK: Jurnal Teknologi Informasi, Komunikasi dan Komputer Sains*

⁶⁵ Baqis, A. M., & Nasution, M. I. P. 2025. Pentingnya Perlindungan dan Keamanan Data Privasi di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam (JMPAI)*, Vol. 3, No. 3, h. 396–404.

g. Keterbatasan Integrasi dengan Sistem Akademik Lain

Efektivitas LMS sangat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk terintegrasi dengan sistem akademik lain yang ada di perguruan tinggi, seperti sistem penjadwalan, absensi, atau penilaian. LMS yang tidak terintegrasi dapat menyulitkan pengelolaan kelas secara menyeluruh, memunculkan duplikasi data, dan menambah beban administrasi bagi dosen maupun staf akademik, sehingga mengurangi efisiensi dan efektivitas penggunaan LMS dalam proses pembelajaran.⁶⁶

C. Pengelolaan Kelas Berbasis LMS di Perguruan Tinggi

Pengelolaan kelas berbasis Learning Management System (LMS) di perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan tinggi. LMS adalah platform digital yang memungkinkan dosen untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif, mulai dari penyusunan materi, pemberian tugas, hingga evaluasi hasil belajar mahasiswa. Dengan menggunakan LMS, interaksi belajar-mengajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi dapat berlangsung secara daring, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja oleh mahasiswa.⁶⁷

Dalam pengelolaan kelas berbasis LMS, dosen bertindak sebagai fasilitator yang memandu mahasiswa dalam memahami materi melalui berbagai fitur yang tersedia, seperti modul pembelajaran, video pembelajaran, kuis, forum diskusi, dan penugasan daring. Sistem ini juga mendukung tracking atau pemantauan aktivitas mahasiswa, sehingga dosen dapat mengevaluasi tingkat keaktifan dan pemahaman mahasiswa secara real time. Hal ini mempermudah pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran, termasuk penyesuaian metode dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan mahasiswa.⁶⁸

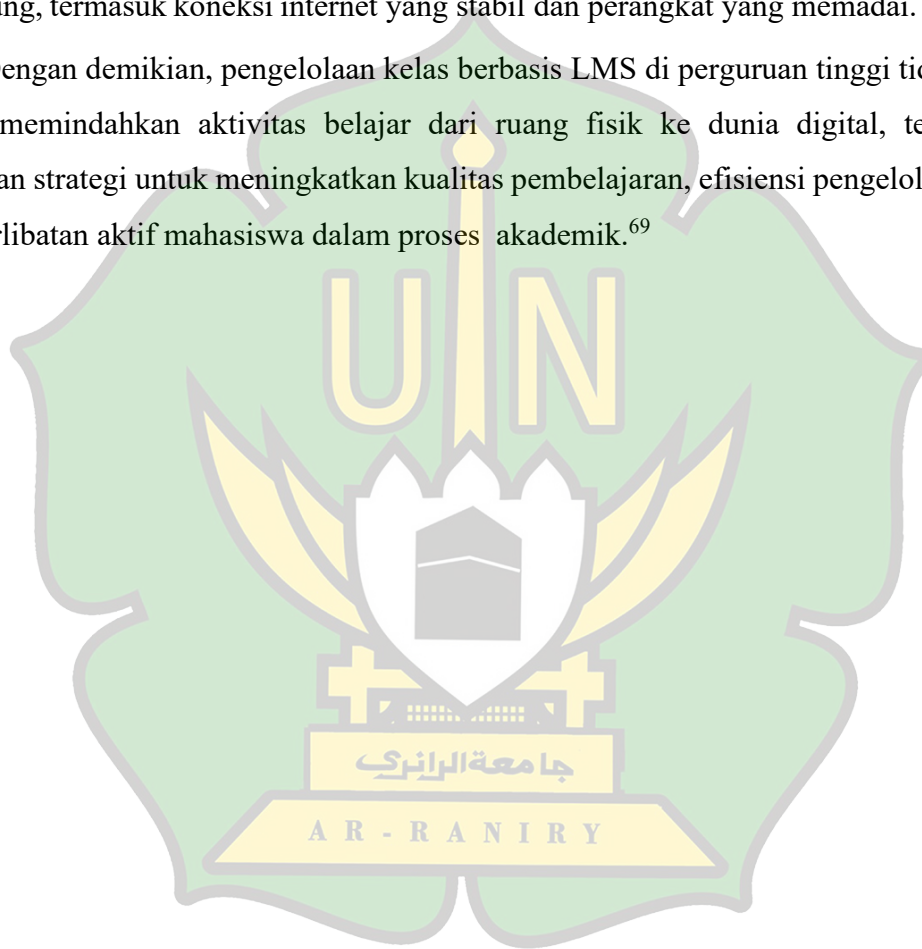
⁶⁶ Bunyamin, M., & Syazili, A. 2019. External Database Sebagai Media Integrasi Sistem Informasi Akademik dengan *e-Learning*. Jurnal Bina Komputer, Vol. 1, No. 1, h. 73–81.

⁶⁷ Wulandari, O., & Tohir, A. 2024. Penggunaan *Learning Management System* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3.

⁶⁸ Harahap, S. N., Simatupang, M., & Atika, L. 2023. Penguatan Prodi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan melalui *Learning Management System* untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Era *Society 5.0*. *Jurnal Vokasi Informatika*.

Selain itu, LMS memungkinkan integrasi dengan sistem akademik lainnya, seperti penjadwalan kuliah, absensi, dan penilaian, sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih terstruktur dan efisien. Implementasi LMS di perguruan tinggi juga mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam belajar, meningkatkan literasi digital, serta memperluas akses terhadap sumber belajar yang beragam. Namun, keberhasilan pengelolaan kelas berbasis LMS juga dipengaruhi oleh kesiapan dosen, mahasiswa, dan infrastruktur teknologi yang mendukung, termasuk koneksi internet yang stabil dan perangkat yang memadai.

Dengan demikian, pengelolaan kelas berbasis LMS di perguruan tinggi tidak hanya sekadar memindahkan aktivitas belajar dari ruang fisik ke dunia digital, tetapi juga merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi pengelolaan kelas, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses akademik.⁶⁹



⁶⁹ Missouri, R., Alamin, Z., & Aldillah, A. 2024. Analisis implementasi LMS (*Google Classroom*) terhadap hasil akademik, keterlibatan, dan studi mandiri mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mengembangkan konsep berdasarkan data induktif dan memberikan penekanan pada proses daripada hasil.. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang engah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui Penerapan Learning Management System (LMS) Sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁷¹

⁷⁰ Jailani, M. S. 2023. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, h. 1-9.

⁷¹ Ramdhan, M. 2021. Metode penelitian. Cipta Media Nusantara

B. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan aspek keterjangkauan, keakuratan data, serta kesesuaian dengan permasalahan yang dikaji.

⁷²Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tepatnya beralamat di Lorong Ibnu Sina No.2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang diikutsertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek yang akan peneliti ambil adalah mahasiswa dan dosen. Sebagian besar subjek penelitian di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh diambil dari mahasiswa dan dosen Manajemen Pendidikan Islam sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan pelaku utama dalam proses pengelolaan pendidikan, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, bidang keilmuan MPI sangat relevan dengan fokus penelitian saya yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan manajemen pembelajaran. Untuk mengetahui subjek dari penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan cara yaitu teknik menghubungi calon subjek secara langsung.

Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁷³ Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang di teliti dan memberikan informasi yang akurat. Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

⁷² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.(Bandung: Alfabeta, 2017.)

⁷³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 32.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan informasi yang digunakan tentang bagaimana “Penerapan Learning Management System Sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas Di di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” yakni:

- a. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan Penerapan Penerapan Learning Management System Sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas Di di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan yaitu Mahasiswa. Kedua, Dosen, yaitu sebagai tenaga pendidik serta untuk mengetahui lebih mendalam Penerapan Learning Management System Sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas Di di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- c. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh mengenai gambaran umum Fakultas , visi dan misi Fakultas, jumlah Dosen dan Mahasiswa di Fakultas sarana dan prasarana yang ada di Fakultas, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan “observasi,wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi”⁷⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Data dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat di

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015),

observasi dengan jelas. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan peninjauan langsung lapangan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan maksud mendapat informasi tentang rumusan masalah penelitian baik berupa catatan ataupun rekaman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tape recorder, kamera, lembaran wawancara, note book dan alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara di laksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 langkah pengumpulan data dengan teknik wawancara yakni:

- i. menyusun kisi-kisi panduan wawancara;
- ii. memilih pertanyaan yang relevan;
- iii. mencoba daftar pertanyaan yang sudah di susun (*Interview schedule*);
- iv. membuat panduan wawancara yang siap digunakan.

Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang Penerapan Learning Management System Sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.⁷⁵

Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini biasanya digunakan ketika melakukan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, table, foto- foto, rekaman audio dan sebagainya. Dalam penelitian ini penelaah dokumen, seperti profil Fakultas, visi misi serta tujuan Fakultas, jumlah Dosen, jumlah mahasiswa, sarana prasarana Fakultas,

⁷⁵ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

data-data prestasi mahasiswa dari tahun ke tahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

Dokumentasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang Penerapan Learning Management System Sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak Fakultas dan telah di simpan sebagai arsip Fakultas. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori, mendefinisikannya sebagai unit, mensintesisikannya, dan menyusunnya dalam pola memilih apa yang penting untuk analisis. Kemudian menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.⁷⁶ Peneliti akan melakukan analisis data untuk menangkap hasil pengamatan sistematis, wawancara, dan dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diselidiki. Kemudian menyajikannya sebagai hasil temuan bagi orang lain untuk memudahkan pekerjaan peneliti. Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung⁷⁷ Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih

⁷⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89

⁷⁷ Yusuf, A. M. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Kencana.

terarah mengenai penerapan *Learning Management System* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada aspek perencanaan, data direduksi dengan memfokuskan pada kebijakan fakultas dan universitas terkait penggunaan LMS, kesiapan dosen dalam mengunggah materi perkuliahan berbasis LMS, perencanaan aturan kelas meliputi mekanisme pengumpulan tugas, serta perencanaan aktivitas pembelajaran dalam perkuliahan. Data yang tidak berkaitan langsung dengan perencanaan pembelajaran berbasis LMS dieliminasi.

Pada aspek pelaksanaan, reduksi data difokuskan pada praktik penggunaan LMS oleh dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Data yang dipertahankan meliputi penggunaan LMS sebagai media penyampaian materi, sarana interaksi pembelajaran, pengelolaan kehadiran, serta media pengumpulan tugas dan pelaksanaan evaluasi atau ujian online. Pernyataan informan yang memiliki makna serupa digabungkan untuk memperoleh gambaran umum pelaksanaan LMS.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, data yang direduksi berkaitan dengan cara dosen melakukan penilaian melalui LMS, pemanfaatan sistem penilaian otomatis, pemantauan kehadiran dan aktivitas mahasiswa, serta monitoring aktivitas mahasiswa. Data yang tidak berkaitan langsung dengan evaluasi pembelajaran dieliminasi.

Selanjutnya, pada aspek fitur LMS, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang berkaitan dengan jenis dan fungsi fitur yang digunakan. Berdasarkan hasil reduksi, fitur LMS yang paling dominan dimanfaatkan meliputi fitur pengelolaan materi pembelajaran, absensi online, kalender dan jadwal, penugasan (*assignment*), serta evaluasi atau kuis online. Data difokuskan pada peran fitur-fitur tersebut dalam mendukung efektivitas pembelajaran, sedangkan data yang bersifat pengulangan atau kurang relevan disederhanakan.

Selain itu, pada faktor pendukung dan penghambat, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam dua kategori utama. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan kebijakan institusi, ketersediaan sistem LMS resmi

universitas, serta pelatihan awal bagi dosen. Faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet, perbedaan tingkat kemampuan teknologi dosen dan mahasiswa, serta belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur LMS.

Melalui proses reduksi data ini, peneliti memperoleh data yang lebih terfokus, sistematis, dan bermakna sehingga memudahkan tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan mengenai penerapan LMS dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data dengan tujuan menyusun informasi secara terstruktur sehingga mudah dipahami dan dianalisis⁷⁸. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data dengan tujuan menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, fitur LMS, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan *Learning Management System* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada aspek perencanaan, data disajikan dengan menggambarkan kebijakan fakultas dan universitas terkait penggunaan LMS, kesiapan dosen dalam menyusun dan mengunggah materi pembelajaran, serta perencanaan pemanfaatan fitur LMS dalam proses perkuliahan. Penyajian data menunjukkan bahwa LMS telah direncanakan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang mendukung perkuliahan.

Pada aspek pelaksanaan, data disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai praktik penggunaan LMS oleh dosen dan mahasiswa. Penyajian data mencakup pemanfaatan LMS sebagai media penyampaian materi, sarana interaksi pembelajaran, pengumpulan tugas, serta pelaksanaan evaluasi. Data disusun berdasarkan kesamaan dan perbedaan pengalaman informan sehingga memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan LMS dalam perkuliahan.

⁷⁸ Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Selanjutnya, pada aspek fitur LMS, data disajikan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan jenis fitur yang digunakan. Fitur pengelolaan materi pembelajaran dan absensi online disajikan sebagai fitur yang paling dominan digunakan, diikuti oleh fitur penugasan, forum diskusi, serta evaluasi atau ujian online. Penyajian data menampilkan fungsi masing-masing fitur serta perannya dalam mendukung proses pembelajaran dan keaktifan mahasiswa.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, data disajikan dengan memaparkan cara dosen melakukan penilaian melalui LMS, pemanfaatan sistem penilaian otomatis, serta pemantauan kehadiran dan aktivitas mahasiswa. Pada aspek faktor pendukung dan penghambat, data disajikan dengan mengklasifikasikan temuan ke dalam dua kategori utama. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan institusi, ketersediaan sistem LMS resmi, serta pelatihan awal bagi dosen. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet, perbedaan kemampuan teknologi di kalangan dosen dan mahasiswa, serta belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur LMS.

Melalui penyajian data yang terstruktur dan sistematis ini, peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan utuh mengenai penerapan LMS dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sehingga memudahkan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan cara menafsirkan dan memaknai data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pola, keterkaitan, dan konsistensi data yang ditemukan selama penelitian.⁷⁹ Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan dan memaknai data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan pola, keterkaitan, serta konsistensi temuan penelitian mengenai penerapan *Learning Management System* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁷⁹ Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Berdasarkan hasil analisis, LMS dimanfaatkan sebagai media utama dalam penyampaian materi, interaksi pembelajaran, pengumpulan tugas, dan pelaksanaan evaluasi perkuliahan. Pemanfaatan fitur LMS menunjukkan bahwa fitur pengelolaan materi pembelajaran, penugasan, forum diskusi, serta evaluasi atau kuis online merupakan fitur yang paling dominan digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Fitur-fitur tersebut berperan dalam meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran, mempermudah pengelolaan tugas, serta mendukung keaktifan dan keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, LMS membantu dosen dalam melakukan penilaian, memantau kehadiran dan aktivitas mahasiswa. Meskipun demikian, efektivitas penerapan LMS masih dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kebijakan institusi, ketersediaan sistem LMS resmi, serta pelatihan awal bagi dosen. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet, perbedaan tingkat kemampuan teknologi dosen dan mahasiswa, serta belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur LMS.

Kesimpulan ini selanjutnya diverifikasi melalui proses triangulasi sumber dan teknik, serta member checking untuk memastikan keabsahan data dan konsistensi temuan penelitian. Dengan demikian, penarikan kesimpulan yang diperoleh bersifat kredibel dan dapat dijadikan dasar dalam memahami penerapan LMS dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah semua informasi terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menginterpretasikan informasi yang telah diperoleh sehingga dapat dimengerti oleh peneliti dan pihak lain yang tertarik dengan hasil penelitian ini.⁸⁰ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data.⁸¹ Sumber data dalam penelitian ini meliputi dosen, mahasiswa, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan fitur, dan evaluasi pembelajaran berbasis *Learning Management System* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Data yang diperoleh dari dosen digunakan untuk menggali informasi mengenai kebijakan penerapan LMS, perencanaan pembelajaran berbasis LMS, pemanfaatan fitur-fitur LMS dalam perkuliahan, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dosen juga memberikan informasi terkait kendala dan dukungan dalam penggunaan LMS selama proses perkuliahan.

Sementara itu, data dari mahasiswa digunakan untuk mengonfirmasi pengalaman mereka dalam mengakses LMS, memahami materi pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta mengikuti evaluasi pembelajaran melalui LMS. Informasi dari mahasiswa juga digunakan untuk melihat sejauh mana LMS membantu proses pembelajaran dan kendala yang mereka hadapi.

⁸⁰ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

⁸¹ Rahman, A., & Putra, Y. 2024. Validitas data dalam penelitian kualitatif pendidikan melalui triangulasi sumber. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, h. 45–56.

Selanjutnya, data hasil wawancara dosen dan mahasiswa dibandingkan dengan data dokumentasi, seperti, materi pembelajaran yang diunggah pada LMS, aktivitas penugasan, hasil evaluasi pembelajaran, serta dokumen kebijakan fakultas atau universitas terkait penggunaan LMS. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi kebenaran data yang diperoleh dari wawancara.

Melalui triangulasi sumber data ini, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Triangulasi Metode Pengumpulan Data

Triangulasi metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data.⁸² Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penerapan *Learning Management System* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Data hasil wawancara diperoleh dari dosen dan mahasiswa untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan fitur LMS, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan LMS. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang bersifat mendalam dan berdasarkan pengalaman langsung informan.

Selanjutnya, data hasil wawancara tersebut diverifikasi melalui observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung aktivitas perkuliahan berbasis LMS, penggunaan fitur-fitur LMS, serta interaksi dosen dan mahasiswa dalam sistem LMS. Observasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara pernyataan informan dengan praktik nyata di lapangan.

⁸² Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung, berupa materi pembelajaran yang diunggah pada LMS, data penugasan dan evaluasi, serta dokumen kebijakan institusi terkait penggunaan LMS. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan membuktikan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Melalui triangulasi metode pengumpulan data ini, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai metode, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dengan melibatkan lebih dari satu sudut pandang dalam proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data.⁸³ Triangulasi peneliti digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dengan melibatkan lebih dari satu peneliti atau pihak lain dalam proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data. Tujuan triangulasi peneliti adalah untuk meminimalkan subjektivitas peneliti serta meningkatkan kredibilitas temuan penelitian mengenai penerapan *Learning Management System* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam pelaksanaannya, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis tidak hanya oleh peneliti utama, tetapi juga dikonsultasikan dan didiskusikan dengan dosen pembimbing atau rekan peneliti. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan, interpretasi data, serta kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti.

Masukan dan saran dari pihak lain digunakan untuk meninjau kembali ketepatan interpretasi data, kejelasan kategori temuan, serta konsistensi antara data lapangan dan hasil analisis. Apabila terdapat perbedaan pandangan, peneliti melakukan penelusuran ulang terhadap data lapangan hingga diperoleh kesepahaman.

⁸³ Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. 2024. Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 17, h. 826–833.

Melalui triangulasi peneliti ini, hasil penelitian diharapkan lebih objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian mengenai penerapan LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

d. Pemeriksaan Anggota (*Member Checking*)

Member checking digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi kembali hasil data dan temuan penelitian kepada subjek penelitian.⁸⁴ Dalam penelitian mengenai Penerapan *Learning Management System* sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *member checking* dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman informan.

Tujuan member checking adalah untuk memastikan bahwa data, interpretasi, dan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan mengenai penerapan *Learning Management System* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyampaikan ringkasan hasil wawancara, temuan sementara, serta interpretasi data kepada dosen dan mahasiswa sebagai informan penelitian. Informan kemudian diminta untuk memberikan tanggapan, klarifikasi, atau koreksi terhadap data dan hasil analisis yang telah disusun oleh peneliti.

Apabila terdapat ketidaksesuaian atau perbedaan pemahaman antara peneliti dan informan, peneliti melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap data serta hasil analisis sesuai dengan masukan yang diberikan. Proses ini dilakukan hingga diperoleh kesepahaman antara peneliti dan informan terkait temuan penelitian.

Melalui pemeriksaan anggota (*member checking*) ini, peneliti dapat meningkatkan tingkat kredibilitas dan keabsahan data, sehingga hasil penelitian yang

⁸⁴ Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. 2024. Strategi memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 3, h. 45315–45328.

diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi dan pengalaman nyata informan dalam penerapan LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdiri pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1963 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kondisi ini berjalan sekitar enam bulan dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 sehingga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bernaung di bawah IAIN Ar-Raniry.⁸⁵

Menghasilkan sarjana pendidikan yang cerdas, berkualitas, berkarakter, serta memiliki daya saing global, lulusan FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh disiapkan untuk menjadi agen perubahan masa depan. FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh memiliki 14 program studi dengan delapan diantaranya terakreditasi Unggul. Menuju fakultas yang unggul, inovatif, nasionalis, Agamis, dan responsif para pimpinan fakultas, program studi, para dosen hingga mahasiswa bersama-sama terus mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan keilmuan. FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh juga fokus dalam melakukan dan mengembangkan riset-riset baik skala Nasional maupun Internasional.⁸⁶

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh maka secara resmi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

⁸⁵ Web profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh , Web Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

⁸⁶ Web profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh , Web Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Banda Aceh berdiri.⁸⁷

2. Visi dan Misi

menjadi fakultas unggul, inovatif, nasionalis, agamis, dan responsif yang menghasilkan lulusan berdaya saing global, dengan misi menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang Islami dan modern, menerapkan manajemen transparan, serta mengembangkan pendidikan profesi keguruan yang kreatif dan kolaboratif sesuai prinsip moderasi beragama.

Misi :

- a. Menyelenggarakan kegiatan akademik dan pendidikan profesi yang Islami dalam bidang ilmu keislaman, kebahasaan, sains, dan teknologi yang kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif dan berdaya saing global.
- b. Melaksanakan dan mengembangkan riset pendidikan dan pembelajaran dalam bidang ilmu keislaman, kebahasaan, sains, dan teknologi yang modern dan berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan Masyarakat.
- c. Melaksanakan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang Islami dan berwawasan kebangsaan melalui kemitraan dan kerjasama tingkat nasional dan internasional.
- d. Melaksanakan pengelolaan akademik, keuangan dan sumberdaya manusia yang berdasarkan kepada prinsip berkeadilan dan transparansi.

Tujuan :

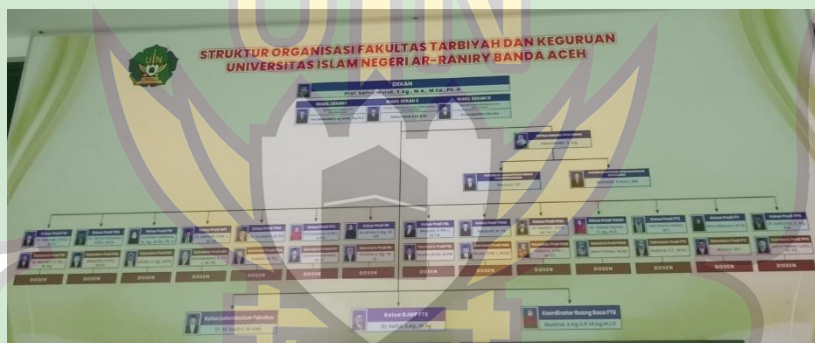
1. Terselenggaranya kegiatan akademik yang kondusif dan humanis.
2. Menghasilkan sarjana pendidikan dalam bidang ilmu keislaman, kebahasaan, sains, dan teknologi yang islami, unggul, kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif dan berdaya saing global.
3. Menghasilkan pendidik yang profesional dalam ilmu keislaman, sains dan teknologi.
4. Menghasilkan riset bidang pendidikan dan pembelajaran untuk menyelesaikan

⁸⁷ Web profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh , Web Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

permasalahan daerah, nasional dan global.

5. Mengembangkan riset bidang pendidikan dan pembelajaran yang modern berbasis keislaman dan berwawasan kebangsaan.
6. Melahirkan masyarakat yang sadar pendidikan, mandiri, trampil dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.
7. Menciptakan masyarakat yang terdidik, islami dan berwawasan kebangsaan;
8. Mewujudkan kerjasama dan kemitraan untuk pengembangan lembaga dan peluang kerja;
9. Membuka peluang kerja bagi masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan budaya.⁸⁸

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Struktur organisasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh mencakup unsur pimpinan (Dekanat), program studi, dan unit pendukung lainnya seperti Gugus Jaminan Mutu, dengan Dekanat dipimpin oleh Dekan dan dibantu Wakil Dekan, serta adanya berbagai program studi unggulan seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Manajemen Pendidikan Islam, yang semuanya berada di bawah payung resmi FTK.⁸⁹

⁸⁸ Web Visi misi dan tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

⁸⁹ Data Web Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

4. Fasilitas Belajar

1. Laboratorium Matematika
2. Laboratorium Biologi
3. Laboratorium Kimia
4. Laboratorium Fisika
5. Laboratorium Teknologi Informasi
6. Laboratorium Teknik Elektro
7. Laboratorium PAI
8. Laboratorium Bahasa Inggris
9. Laboratorium Bahasa Arab
10. Laboratorium Micro Teaching
11. Laboratorium Bimbingan Konseling⁹⁰

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih dalam berkaitan dengan data yang telah berhasil peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian langsung kelapangan. Adapun data penelitian ini berjudul Penerapan LMS sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian ini dapat menggunakan metode observasi , wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya yang menjadi subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa . pada pembahasan ini akan disajikan data terkait dengan Penerapan LMS sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh, Fitur atau Layanan LMS yang Paling Sering Digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh, dan juga Faktor Pendukung dan Penghambat LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

⁹⁰ Data Web Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

1. Penerapan LMS sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

a. Perencanaan Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa, diketahui bahwa LMS telah diterapkan sebagai alat bantu utama dalam pengelolaan kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada tahap perencanaan pembelajaran, dosen memanfaatkan LMS untuk mengunggah dan mengelola materi pembelajaran serta merancang aktivitas pembelajaran seperti diskusi, penugasan, dan ujian melalui LMS secara terstruktur. Penyediaan materi pembelajaran yang sistematis dalam LMS memudahkan dosen dalam menyampaikan isi perkuliahan secara terarah, sekaligus membantu mahasiswa dalam memahami materi yang dipelajari kapan saja.

Berikut ungkapan oleh dosen Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Saya mengunggah materi pembelajaran ke dalam LMS sebelum perkuliahan berlangsung. Materi tersebut biasanya berupa file PDF atau word yang disesuaikan dengan topik setiap pertemuan.”⁹¹



Gambar 4.2 Dokumentasi Materi Pembelajaran Berbasis LSM

⁹¹ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

Berikut ungkapan oleh Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Menurut saya pengunggahan materi pembelajaran oleh dosen sangat membantu, karena materi bisa diakses kapan saja. Kami jadi tidak hanya bergantung pada penjelasan saat di kelas.”⁹²

Selain itu, perencanaan aktivitas pembelajaran yang tersusun dengan baik dalam LMS mendorong keterlibatan aktif mahasiswa selama proses perkuliahan. Dengan adanya pengelolaan materi dan aktivitas pembelajaran yang matang, proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat berjalan lebih efektif, interaktif, dan terorganisir. Perencanaan tersebut menjadi landasan penting bagi dosen dalam mengelola kelas, meminimalkan hambatan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa.

Berikut ungkapan oleh dosen Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Saya merancang aktivitas pembelajaran secara terstruktur di LMS, seperti penugasan individu maupun kelompok, serta ujian online. Aktivitas tersebut disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada setiap pertemuan.”⁹³

Berikut ungkapan oleh Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Menurut saya, aktivitas seperti tugas kelompok dan individu dan ujian melalui LMS sangat membantu dalam memahami materi. Kami jadi tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga ikut terlibat langsung.”⁹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah dilaksanakan secara sistematis melalui pemanfaatan LMS SEVIMA EdLink, terutama dalam pengelolaan materi pembelajaran serta perancangan aktivitas pembelajaran. Materi pembelajaran disusun dan

⁹² Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. pada tanggal 14 januari 2026

⁹³ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

⁹⁴ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. pada tanggal 14 januari 2026

disajikan secara terstruktur dalam LMS sehingga memudahkan dosen dalam menyampaikan isi perkuliahan secara sistematis, sekaligus membantu mahasiswa memahami materi sejak awal hingga akhir semester. Selain itu, perencanaan aktivitas pembelajaran seperti diskusi, penugasan, dan evaluasi juga dirancang dengan baik sehingga mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan yang matang melalui pengelolaan materi dan aktivitas pembelajaran ini menjadi landasan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah, efektif, interaktif, dan terorganisir dengan baik

b. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dalam pelaksanaan pembelajaran, LMS digunakan sebagai media utama dalam pengelolaan materi pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa, pengelolaan kehadiran, manajemen penugasan, serta pelaksanaan evaluasi atau ujian online. Dosen mengelola materi pembelajaran dengan mengunggah berbagai sumber belajar seperti file, video, dan bahan pendukung lainnya yang dapat diakses secara fleksibel oleh mahasiswa. Mahasiswa juga memanfaatkan LMS untuk mengakses dan mempelajari materi tersebut kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, LMS digunakan untuk pengelolaan kehadiran mahasiswa secara daring melalui fitur absensi yang telah disediakan, sehingga memudahkan dosen dalam memantau partisipasi mahasiswa. Dalam hal manajemen penugasan, dosen memberikan tugas melalui LMS dengan batas waktu yang telah ditentukan, sementara mahasiswa mengumpulkan tugas secara langsung melalui sistem tersebut. Proses ini dinilai lebih efektif dan terorganisir.

Selanjutnya, evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui LMS dalam bentuk kuis maupun ujian online, sehingga memudahkan dosen dalam melakukan penilaian secara lebih cepat dan transparan. Meskipun demikian, mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan LMS dalam berbagai aspek tersebut sangat membantu proses pembelajaran, meskipun tingkat keaktifan dan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti setiap kegiatan masih bervariasi.

Berikut ungkapan oleh dosen Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Dalam pelaksanaannya, saya menggunakan LMS sebagai media utama untuk mengelola materi pembelajaran, kehadiran, penugasan, serta evaluasi. Semua kegiatan perkuliahan sudah terintegrasi dalam satu platform sehingga lebih mudah dikontrol.”⁹⁵

“saya mengunggah materi secara bertahap sesuai dengan topik perkuliahan. Materi tersebut bisa berupa file, maupun bahan tambahan lainnya agar mahasiswa lebih mudah memahami isi pembelajaran.”⁹⁶

Berikut ungkapan oleh Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Menurut saya, LMS sangat membantu karena semua kegiatan perkuliahan tersedia dalam satu platform, mulai dari materi, absensi, tugas, hingga ujian.”⁹⁷

Berikut ungkapan oleh dosen Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Untuk penugasan, saya memberikan tugas melalui LMS dengan batas waktu tertentu, dan mahasiswa mengumpulkannya di sana juga. Sedangkan untuk evaluasi, saya menggunakan fitur kuis atau ujian online sehingga proses penilaian menjadi lebih cepat dan transparan.”⁹⁸

“Efektivitas penggunaan LMS Secara umum cukup efektif, karena semua aktivitas pembelajaran terorganisir dengan baik. Namun, tingkat keaktifan mahasiswa masih berbeda-beda, ada yang aktif, ada juga yang kurang.”⁹⁹

⁹⁵ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

⁹⁶ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

⁹⁷ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. 115 januari 2026

⁹⁸ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

⁹⁹ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

Berikut ungkapan oleh Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Menurut saya, Penugasan jadi lebih teratur karena ada deadline yang jelas. Untuk ujian online, juga memudahkan karena bisa langsung mengetahui hasilnya, meskipun kadang terkendala jaringan.”¹⁰⁰



Gambar 4.3 Dokumentasi Penugasan oleh Dosen Melalui LSM

“Penggunaan LMS Cukup membantu, tapi memang keaktifan tergantung masing-masing mahasiswa. Ada yang aktif mengikuti semua kegiatan, ada juga yang kurang.”¹⁰¹

Pelaksanaan pengelolaan kelas melalui LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dinilai berjalan cukup efektif, ditandai dengan pemanfaatan LMS sebagai media utama dalam pengelolaan materi pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa, pengelolaan kehadiran, manajemen penugasan, serta pelaksanaan evaluasi atau ujian online. LMS memudahkan mahasiswa dalam mengakses dan mempelajari materi kapan saja dan di

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. pada tanggal 21 januari 2026

¹⁰¹ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. pada tanggal 21 januari 2026

mana saja, serta membantu dosen dalam mengelola dan menyajikan materi secara sistematis.

Selain itu, fitur kehadiran dalam LMS mempermudah dosen dalam memantau partisipasi mahasiswa secara daring. Manajemen penugasan juga menjadi lebih terorganisir karena dosen dapat memberikan tugas dengan batas waktu yang jelas, sementara mahasiswa dapat mengumpulkan tugas secara langsung melalui sistem. Pelaksanaan evaluasi atau ujian online melalui LMS turut mendukung proses penilaian yang lebih efisien dan transparan.

Secara umum, kemudahan penggunaan LMS serta keterpaduan pengelolaan materi, kehadiran, penugasan, dan evaluasi dalam satu platform memberikan kontribusi positif terhadap keteraturan, efektivitas, dan kelancaran proses pembelajaran, meskipun tingkat kedisiplinan dan keaktifan mahasiswa masih bervariasi.

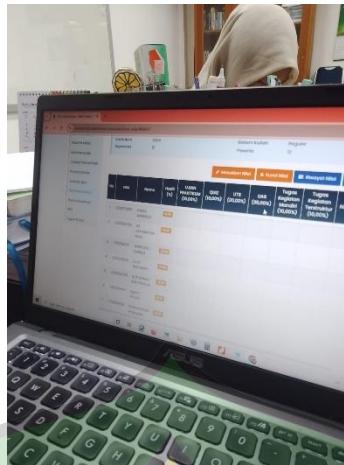
c. Evaluasi Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pada aspek evaluasi pembelajaran, LMS dimanfaatkan untuk penilaian hasil belajar serta pemantauan kehadiran dan aktivitas mahasiswa. Dosen menilai bahwa LMS membantu dalam melakukan penilaian hasil belajar secara lebih sistematis, mulai dari pemberian nilai hingga penyampaian umpan balik kepada mahasiswa. Selain itu, melalui LMS dosen juga dapat memantau kehadiran dan aktivitas mahasiswa, seperti partisipasi dalam diskusi dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Berikut ungkapan oleh dosen Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Saya memanfaatkan LMS untuk melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa secara sistematis. Mulai dari pemberian nilai tugas hingga evaluasi akhir, semuanya terdokumentasi dengan baik di dalam sistem.”¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026



Gambar 4.4 Observasi Sistem Penilaian Atau Hasil Belajar Mahasiswa Oleh Dosen Melalui LSM

“Menurut saya, LMS membuat proses evaluasi menjadi lebih tertata, transparan, dan akuntabel karena semua data tersimpan dengan baik dan bisa diakses kapan saja.”¹⁰³

Mahasiswa juga menyatakan bahwa penggunaan LMS memudahkan mereka dalam mengetahui hasil belajar yang diperoleh serta memahami umpan balik yang diberikan oleh dosen secara lebih jelas dan transparan. Di samping itu, adanya pemantauan kehadiran dan aktivitas melalui LMS mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berikut ungkapan oleh Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Menurut saya, LMS sangat membantu karena kami bisa langsung melihat hasil belajar dan nilai yang diberikan oleh dosen.”

¹⁰³ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026



Pilih Periode	
2024 Ganjil	
2122MPI033 2 SKS	
METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF	
Nilai Akhir	: 89.80
Nilai Huruf	: A-
QUIZ	: 90.00
UTS	: 88.00
UAS	: 90.00
Tugas Kegiatan Mandiri	: 90.00
Tugas Kegiatan Terstruktur	: 92.00
2132MPI034 3 SKS	
Manajemen Strategik	
Nilai Akhir	: 83.70
Nilai Huruf	: B+
QUIZ	: 84.00
UTS	: 84.00
UAS	: 84.00
Tugas Kegiatan Mandiri	: 83.00
Tugas Kegiatan Terstruktur	: 83.00

Gambar 4.5 Dokumentasi Hasil belajar mahasiswa melalui LSM

“Proses evaluasi pengaruhnya cukup besar, karena kami jadi lebih termotivasi untuk belajar dengan baik, aktif dalam kegiatan, dan memperhatikan hasil yang kami capai.”

Pada aspek evaluasi, LMS SEVIMA EdLink berperan penting dalam mendukung pengelolaan kelas yang lebih tertata dan transparan melalui penilaian hasil belajar serta pemantauan kehadiran dan aktivitas mahasiswa. Dosen terbantu dalam melakukan penilaian hasil belajar secara sistematis, sekaligus dapat memantau kehadiran serta tingkat keaktifan mahasiswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

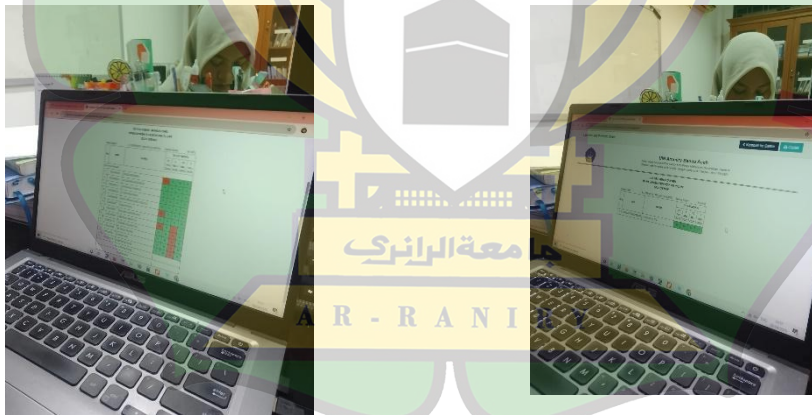
Sementara itu, mahasiswa dapat mengetahui capaian hasil belajar serta memahami umpan balik yang diberikan oleh dosen secara langsung melalui LMS. Selain itu, adanya pemantauan kehadiran dan aktivitas mahasiswa mendorong mereka untuk lebih disiplin dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan LMS dalam evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan keteraturan, transparansi, serta akuntabilitas dalam proses penilaian

2. Fitur atau Layanan LMS yang Paling Sering Digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa fitur LMS yang paling sering digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam pengelolaan kelas. Pada kategori fitur pembelajaran dan administrasi kelas, fitur pengelolaan materi pembelajaran, absensi online, serta kalender dan jadwal perkuliahan merupakan fitur yang paling dominan digunakan. Fitur-fitur tersebut membantu dosen dalam menyusun dan mengatur materi pembelajaran secara sistematis, memantau kehadiran mahasiswa, serta mengelola jadwal perkuliahan dengan lebih terorganisir.

Berikut ungkapan oleh dosen Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

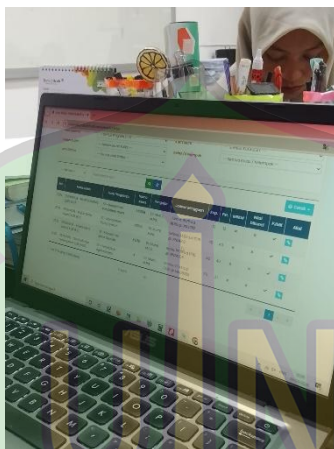
“Fitur yang paling sering saya gunakan adalah pengelolaan materi pembelajaran, absensi online, kalender dan jadwal perkuliahan, penugasan, serta evaluasi atau ujian online. Semua fitur tersebut sangat membantu dalam mengelola perkuliahan secara sistematis.”¹⁰⁴



Gambar 4.6 Observasi Fitur Absensi Online Melalui LSM Oleh Dosen

¹⁰⁴ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

“Saya menggunakan fitur jadwal perkuliahan pada LMS untuk mengatur waktu dan alur setiap pertemuan. Dengan fitur tersebut, jadwal perkuliahan dapat tersusun secara sistematis sehingga mahasiswa dapat mengetahui waktu pelaksanaan, topik yang akan dibahas, serta kegiatan yang harus diikuti.”¹⁰⁵



Gambar 4.7 Observasi fitur Jadwal Perkuliahan melalui LSM oleh Dosen

Berikut ungkapan oleh mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Saya paling sering menggunakan fitur materi pembelajaran, absensi online, jadwal perkuliahan, penugasan, dan juga ujian online.”¹⁰⁶

“Materi yang tersedia sangat membantu karena bisa diakses kapan saja, jadi kami bisa belajar lebih fleksibel.”¹⁰⁷

Di sisi lain, mahasiswa merasa terbantu karena dapat mengakses materi, mengetahui jadwal perkuliahan, serta mengikuti kegiatan belajar dengan lebih teratur. Pada kategori pengelolaan aktivitas pembelajaran, fitur penugasan menjadi salah satu fitur yang paling

¹⁰⁵ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. pada tanggal 21 januari 2026

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. pada tanggal 21 januari 2026

sering dimanfaatkan. Dosen menggunakan fitur ini untuk memberikan tugas dengan batas waktu yang jelas, sedangkan mahasiswa menggunakannya untuk mengumpulkan tugas secara langsung melalui LMS. Hal ini menjadikan proses penugasan lebih efektif, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik.

Berikut ungkapan oleh dosen Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Untuk penugasan, saya memberikan tugas dengan deadline yang jelas melalui LMS. Sedangkan evaluasi atau ujian online saya gunakan untuk menilai hasil belajar mahasiswa secara lebih cepat dan transparan.”¹⁰⁸

Berikut ungkapan oleh mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Penugasan jadi lebih teratur karena ada batas waktu yang jelas. Untuk ujian online juga memudahkan, karena hasilnya bisa diketahui lebih cepat.”¹⁰⁹

Selanjutnya, pada fitur evaluasi dan monitoring pembelajaran, fitur evaluasi atau ujian online menjadi bagian yang paling dominan digunakan. Dosen menyatakan bahwa fitur ini memudahkan dalam melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa secara sistematis, sekaligus memantau kehadiran dan aktivitas mereka selama proses pembelajaran. Mahasiswa juga merasa terbantu karena dapat mengetahui hasil belajar dan capaian nilai mereka secara lebih cepat dan transparan melalui LMS.

Berikut ungkapan oleh dosen Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Saya menggunakan fitur evaluasi di LMS untuk melaksanakan kuis maupun ujian online. Fitur ini sangat membantu karena proses penilaian bisa dilakukan secara sistematis dan langsung terdokumentasi dalam sistem.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

¹¹⁰ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

“Fitur evaluasi selain untuk penilaian, saya juga bisa melihat kehadiran dan aktivitas mahasiswa, seperti siapa saja yang mengikuti ujian dan bagaimana partisipasi mereka selama proses pembelajaran.”¹¹¹

“selain untuk penilaian, saya juga bisa melihat kehadiran dan aktivitas mahasiswa, seperti siapa saja yang mengikuti ujian dan bagaimana partisipasi mereka selama proses pembelajaran.”¹¹²

Berikut ungkapan oleh mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Menurut saya fitur evaluasi atau ujian online sangat membantu, karena kami bisa mengikuti kuis atau ujian secara online tanpa harus bertatap muka langsung.”¹¹³



Gambar 4.8 Observasi Fitur Ujian Online melalui Lsm oleh Mahasiswa

“Fitur ini membuat kami lebih termotivasi untuk belajar, karena penilaian dilakukan secara jelas dan transparan. Kami juga jadi lebih disiplin dalam mengikuti ujian sesuai

¹¹¹ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

¹¹² Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

¹¹³ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

jadwal.¹¹⁴

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa fitur LMS yang paling sering digunakan meliputi pengelolaan materi pembelajaran, absensi online, kalender dan jadwal, penugasan, serta evaluasi atau ujian online. Fitur-fitur tersebut berperan penting dalam mendukung pengelolaan kelas yang lebih terstruktur, efektif, dan terorganisir, serta membantu dalam monitoring proses dan hasil belajar mahasiswa secara optimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

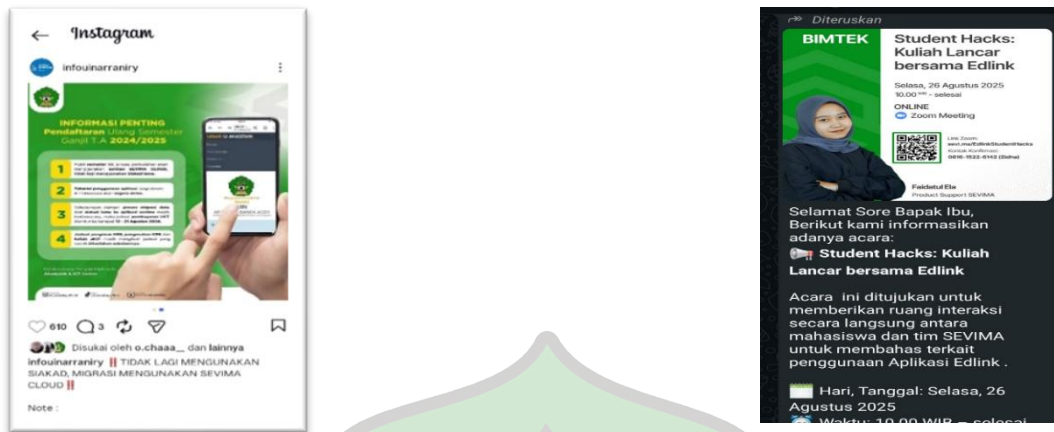
Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan LMS. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan sistem LMS resmi dari universitas, yang menjadi sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran, serta pelatihan awal bagi dosen dan mahasiswa yang membantu dalam memahami penggunaan LMS secara lebih efektif. Selain itu, tersedianya fasilitas internet seperti wifi juga menjadi pendukung penting dalam menunjang kelancaran akses dan penggunaan LMS dalam pengelolaan kelas.

Berikut ungkapan oleh dosen Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Faktor pendukung utamanya adalah tersedianya sistem LMS resmi dari universitas, sehingga kami memiliki platform yang jelas untuk digunakan. Selain itu, adanya pelatihan awal juga sangat membantu kami dalam memahami cara penggunaan LMS.”¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

¹¹⁵ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026



Gambar 4.9 Dokumentasi Media Sosial tentang Penggunaan LSM oleh Dosen dan Mahasiswa

Berikut ungkapan oleh mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Menurut saya, adanya LMS resmi dari kampus sangat membantu, karena semua kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dalam satu platform. Selain itu, pelatihan awal juga membuat kami lebih mudah memahami cara penggunaannya.”¹¹⁶

Selain itu, tersedianya fasilitas internet seperti wifi juga menjadi pendukung penting dalam menunjang kelancaran akses dan penggunaan LMS dalam pengelolaan kelas. Dari segi sarana teknologi, ketersediaan jaringan internet dan perangkat pendukung menjadi faktor yang cukup menentukan. Sebagian besar dosen dan mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas teknologi sudah cukup memadai, meskipun masih terdapat kendala jaringan internet yang tidak stabil pada waktu tertentu.

Berikut ungkapan oleh dosen Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Fasilitas seperti wifi cukup membantu dalam mengakses LMS, terutama saat mengunggah materi, memberikan tugas, maupun melakukan evaluasi pembelajaran.”¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

¹¹⁷ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026



Gambar 4.10 Observasi Fasilitas Kampus Seperti WIFI Sebagai Faktor Pendukung LSM

Berikut ungkapan oleh mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Fasilitas wifi cukup membantu, terutama saat mengakses materi atau mengerjakan tugas di kampus.”¹¹⁸

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan LMS. Salah satunya adalah keterbatasan jaringan internet yang terkadang tidak stabil, sehingga menghambat proses akses dan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan teknologi antara dosen dan mahasiswa juga menjadi kendala dalam penggunaan LMS secara optimal. Tidak semua pengguna memiliki keterampilan yang sama dalam mengoperasikan sistem. Faktor lainnya adalah belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur LMS, sehingga beberapa fitur yang tersedia belum digunakan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Berikut ungkapan oleh dosen Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Kendala yang sering muncul adalah jaringan internet yang tidak selalu stabil. Selain itu, kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan teknologi juga berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pemanfaatan LMS.”¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

¹¹⁹ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

“Belum semua fitur dimanfaatkan secara optimal. Biasanya hanya fitur-fitur utama saja yang sering digunakan, sementara fitur lainnya masih jarang dimanfaatkan.”¹²⁰

Berikut ungkapan oleh mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh :

“Kendala yang sering saya alami adalah jaringan internet yang kadang tidak stabil. Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan teknologi yang sama, jadi ada yang masih kesulitan menggunakan LMS.”¹²¹

“Menurut saya, belum semua fitur digunakan secara maksimal. Kami biasanya hanya menggunakan fitur utama seperti materi, tugas, dan ujian, sementara fitur lainnya jarang digunakan.”¹²²

“Secara umum sangat membantu, karena pembelajaran jadi lebih teratur dan kami lebih mudah mengikuti semua kegiatan perkuliahan.”¹²³

Penerapan LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh didukung oleh kebijakan institusi, ketersediaan sistem LMS resmi, serta pelatihan awal bagi dosen dan mahasiswa. Namun, masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan LMS, keterbatasan pemanfaatan fitur secara optimal, serta kendala teknis berupa jaringan internet dan gangguan sistem. Meskipun demikian, secara keseluruhan LMS memberikan dampak positif terhadap peningkatan keteraturan, kedisiplinan, dan efektivitas pengelolaan kelas dibandingkan pembelajaran tanpa LMS.

¹²⁰ Wawancara dengan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

¹²¹ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

¹²² Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

¹²³ Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 januari 2026

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan LMS sebagai Alat Bantu Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Menurut D. J. McCreary, pengelolaan kelas berbasis LMS merupakan bentuk manajemen pembelajaran digital yang memungkinkan dosen mengatur interaksi, materi, waktu, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis melalui platform teknologi. LMS berfungsi sebagai ruang kelas virtual yang membantu dosen menciptakan keteraturan, kedisiplinan, serta keterlibatan mahasiswa melalui fitur-fitur seperti pengaturan jadwal, forum diskusi, dan penilaian daring. Dengan demikian, LMS tidak hanya menjadi media penyampaian materi, tetapi juga alat strategis dalam pengelolaan kelas yang efektif.¹²⁴

a. Perencanaan Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Learning Management System (LMS) sebagai alat bantu pengelolaan kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah berjalan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, dosen memanfaatkan LMS untuk mengunggah materi pembelajaran serta merancang aktivitas seperti diskusi, penugasan, dan ujian secara terstruktur. Penyediaan materi yang sistematis dalam LMS memudahkan mahasiswa dalam mengakses dan memahami materi kapan saja, sehingga mendukung pembelajaran mandiri dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran.¹²⁵

Selain itu, materi yang disajikan tidak hanya berupa teks, tetapi juga dalam bentuk file PDF, dokumen, maupun media pendukung lainnya yang relevan dengan topik perkuliahan. Pengorganisasian materi berdasarkan pertemuan atau topik juga membantu mahasiswa dalam mengikuti alur pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan. Perencanaan aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dalam LMS, seperti penugasan

¹²⁴ McCreary, D. J. (2018). *Digital classroom management: Strategies for effective learning management systems*. New York, NY: Routledge.

¹²⁵ Simanjuntak, E. 2022. Penggunaan *Learning Management System* dalam pembelajaran perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, h. 134-145.

individu maupun kelompok, turut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan tidak hanya bergantung pada penjelasan dosen di kelas. Dengan demikian, LMS tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan materi, tetapi juga sebagai sarana perencanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa.¹²⁶

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan LMS pada tahap perencanaan pembelajaran telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, fleksibel, dan berpusat pada mahasiswa, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Temuan ini sejalan dengan teori perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Robert M. Gagné, yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis, tujuan yang jelas, serta pengelolaan aktivitas dan waktu yang terstruktur merupakan faktor penting dalam menciptakan pengelolaan kelas yang efektif. Keberadaan materi yang tersusun rapi di LMS memberikan arah pembelajaran yang jelas, sehingga proses perkuliahan dapat berjalan lebih terarah dan efisien.¹²⁷

b. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pada tahap pelaksanaan, LMS digunakan sebagai media utama dalam mengelola berbagai aktivitas pembelajaran, seperti penyampaian materi, absensi, penugasan, dan evaluasi pembelajaran. Integrasi seluruh kegiatan dalam satu platform membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, baik bagi dosen maupun mahasiswa. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses materi dan mengikuti kegiatan perkuliahan, sementara dosen dapat memantau kehadiran serta mengelola tugas dan evaluasi secara lebih terstruktur. Dalam pelaksanaannya, dosen mengunggah materi pembelajaran secara bertahap

¹²⁶ Arifin, Z. Manajemen Pembelajaran di perguruan tinggi. (Jakarta : Rajawali Pers, 2021)

¹²⁷ Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of instructional design* (5th ed.). Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning.

sesuai dengan topik perkuliahan, baik dalam bentuk file, video, maupun bahan pendukung lainnya, sehingga membantu mahasiswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, fitur absensi online dimanfaatkan untuk mencatat kehadiran mahasiswa secara langsung, sehingga memudahkan dosen dalam memonitor partisipasi mahasiswa selama perkuliahan berlangsung.¹²⁸

Pada aspek penugasan, dosen memberikan tugas melalui LMS dengan batas waktu (*deadline*) yang jelas, sedangkan mahasiswa mengumpulkan tugas secara langsung melalui sistem tersebut. Hal ini membuat proses penugasan menjadi lebih terorganisir dan terdokumentasi dengan baik. Sementara itu, pada kegiatan evaluasi, dosen memanfaatkan fitur kuis dan ujian online untuk menilai hasil belajar mahasiswa secara lebih cepat, sistematis, dan transparan. Mahasiswa juga merasakan manfaat dari sistem ini karena dapat mengetahui hasil evaluasi secara langsung. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil serta perbedaan tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran. Meskipun demikian, LMS tetap memberikan kemudahan dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas pembelajaran dalam satu sistem yang terpadu.

Hasil penelitian ini mendukung teori B. F. Skinner tentang behaviorisme, khususnya dalam hal penguatan perilaku belajar. Melalui LMS, dosen dapat mengatur kehadiran, memberikan tugas dengan batas waktu yang jelas, serta memberikan umpan balik dan penilaian secara langsung. Hal ini mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas melalui LMS telah berjalan cukup efektif karena mampu mengorganisir seluruh aktivitas pembelajaran secara sistematis dan terintegrasi, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam hal keaktifan mahasiswa dan dukungan teknis agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal.

¹²⁸ Mursalin, E., Setiaaji, A.B., & Kasim, E. W. 2022. Penerapan *Learning Mangagement System* berbantuan Sevima Edlink, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 9, No. 1, h. 109-1118.

c. Evaluasi Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

pada tahap evaluasi, LMS dimanfaatkan untuk melakukan penilaian hasil belajar secara sistematis, transparan, dan akuntabel. Dosen dapat memberikan nilai serta umpan balik secara langsung melalui sistem, sementara mahasiswa dapat mengetahui hasil belajar mereka dengan cepat dan jelas. Selain itu, LMS juga memungkinkan pemantauan kehadiran dan aktivitas mahasiswa, yang secara tidak langsung mendorong peningkatan kedisiplinan dan partisipasi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, dosen memanfaatkan fitur evaluasi seperti kuis dan ujian online untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa secara lebih efisien. Seluruh hasil penilaian, baik tugas, kuis, maupun ujian akhir, terdokumentasi secara otomatis dalam sistem, sehingga memudahkan dosen dalam melakukan rekapitulasi nilai dan mengurangi potensi kesalahan dalam penilaian.¹²⁹

Selain itu, melalui LMS dosen juga dapat memantau aktivitas mahasiswa, seperti keikutsertaan dalam diskusi, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Mahasiswa juga merasakan manfaat dari sistem ini karena dapat melihat nilai serta umpan balik yang diberikan oleh dosen secara langsung, sehingga membantu mereka dalam mengevaluasi dan meningkatkan hasil belajar. Adanya transparansi dalam penilaian juga membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar secara lebih serius dan disiplin. Meskipun demikian, dalam beberapa kondisi masih ditemukan kendala teknis seperti gangguan jaringan yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan evaluasi, terutama pada saat ujian online.

Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran menurut Ralph W. Tyler, yang menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil. Melalui LMS, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada keaktifan, kedisiplinan, dan partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹³⁰

¹²⁹ Kamilia, F.F.S.K., & Wahyudin, D. 2021. Evaluasi pembelajaran berbasis *e- learning* pada jenjang Pendidikan tinggi. *Inovasi Kurikulum*, Vol. 10, No. 2, h. 45-59.

¹³⁰ Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan LMS pada tahap evaluasi pembelajaran telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keteraturan, transparansi, dan akuntabilitas proses penilaian, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan disiplin, meskipun masih diperlukan perbaikan pada aspek teknis agar proses evaluasi dapat berjalan secara lebih optimal.

2. Fitur atau Layanan LMS yang Paling Sering Digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Fitur-fitur Sevima EdLink merupakan serangkaian layanan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran digital di perguruan tinggi secara efektif dan efisien. Platform ini menyediakan manajemen kelas dan perkuliahan yang memungkinkan dosen membuat kelas, membagikan kode kelas, serta menyusun struktur pertemuan dan rencana pembelajaran.¹³¹

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa fitur LMS yang paling sering digunakan oleh dosen dan mahasiswa, yaitu pengelolaan materi pembelajaran, absensi online, kalender dan jadwal perkuliahan, penugasan, serta evaluasi atau ujian online. Fitur-fitur tersebut berperan penting dalam mendukung pengelolaan kelas yang lebih terstruktur dan terorganisir. Fitur materi membantu mahasiswa dalam memahami pembelajaran secara fleksibel, karena materi dapat diakses kapan saja dan disusun berdasarkan pertemuan sehingga memudahkan dalam mengikuti alur pembelajaran. Sementara itu, fitur absensi online mempermudah dosen dalam memantau kehadiran mahasiswa secara langsung dan lebih praktis dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, fitur kalender dan jadwal perkuliahan membantu mahasiswa dalam mengatur waktu belajar serta mengetahui agenda perkuliahan secara lebih teratur. Pada aspek pengelolaan aktivitas pembelajaran, fitur penugasan menjadi salah satu fitur yang paling dominan digunakan, di mana dosen dapat memberikan tugas dengan batas waktu yang jelas dan mahasiswa dapat langsung mengumpulkannya melalui sistem. Hal ini membuat proses penugasan menjadi lebih efektif, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik.

¹³¹ Sutrisno, B. 2020. Implementasi *Learning Management System* Berbasis Cloud di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol. 6, No. 1, h. 33–45.

Selanjutnya, fitur evaluasi atau ujian online juga banyak dimanfaatkan karena memudahkan dosen dalam melakukan penilaian secara cepat dan sistematis, serta memungkinkan mahasiswa untuk mengetahui hasil belajar mereka secara lebih transparan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa LMS tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan materi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pengelolaan kelas. Menurut McCreary, LMS berperan dalam menciptakan efektivitas pembelajaran melalui pengelolaan materi yang terencana dan mudah diakses. Dengan demikian, fitur pengelolaan materi LMS berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pengelolaan kelas di perguruan tinggi.¹³²

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur LMS belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar dosen dan mahasiswa masih berfokus pada penggunaan fitur-fitur utama, sementara fitur lainnya yang sebenarnya dapat mendukung pembelajaran secara lebih interaktif, seperti forum diskusi atau fitur kolaboratif lainnya, masih jarang digunakan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengguna terhadap seluruh fitur yang tersedia serta kebiasaan penggunaan yang masih berorientasi pada kebutuhan dasar pembelajaran.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa fitur-fitur LMS yang digunakan telah mampu mendukung pengelolaan kelas secara efektif dan terorganisir, terutama dalam aspek penyampaian materi, penugasan, dan evaluasi. Namun, diperlukan upaya optimalisasi dalam pemanfaatan seluruh fitur LMS agar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan maksimal.

Mahasiswa merasa terbantu karena dapat mengakses nilai dan hasil evaluasi dengan cepat melalui LMS. Hal ini memberikan kejelasan terhadap capaian pembelajaran yang telah mereka peroleh. Temuan ini mendukung teori evaluasi pembelajaran menurut Ralph W. Tyler yang menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui fitur evaluasi LMS, dosen tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga memonitor proses dan partisipasi mahasiswa, sehingga evaluasi menjadi bagian integral dari pengelolaan kelas.¹³³

¹³² Wahyuni, S., & Lestari, D. 2022. Manajemen pembelajaran berbasis *Learning Management System* di perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, h. 67–78.

¹³³ Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penerapannya, LMS juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan LMS resmi dari institusi, adanya pelatihan awal bagi dosen dan mahasiswa, serta dukungan fasilitas teknologi seperti jaringan internet. Keberadaan LMS resmi memberikan arah dan standar yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, sehingga dosen dan mahasiswa memiliki satu platform yang terintegrasi untuk melaksanakan seluruh aktivitas perkuliahan. Selain itu, pelatihan awal yang diberikan turut membantu meningkatkan pemahaman pengguna dalam mengoperasikan LMS, sehingga proses adaptasi terhadap sistem dapat berjalan lebih baik. Dukungan fasilitas seperti wifi kampus juga sangat membantu dalam mengakses materi, mengunggah tugas, maupun melaksanakan evaluasi pembelajaran secara daring.

Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam penerapan LMS. Salah satu kendala utama adalah ketidakstabilan jaringan internet yang sering menghambat kelancaran akses, terutama saat kegiatan penting seperti pengumpulan tugas atau pelaksanaan ujian online. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan teknologi antara dosen dan mahasiswa juga menjadi hambatan, di mana tidak semua pengguna memiliki keterampilan yang sama dalam memanfaatkan LMS secara optimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan fitur LMS, di mana sebagian besar pengguna hanya memanfaatkan fitur utama seperti materi, tugas, dan ujian, sementara fitur lainnya belum digunakan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pemanfaatan LMS masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung pembelajaran secara lebih optimal.¹³⁴

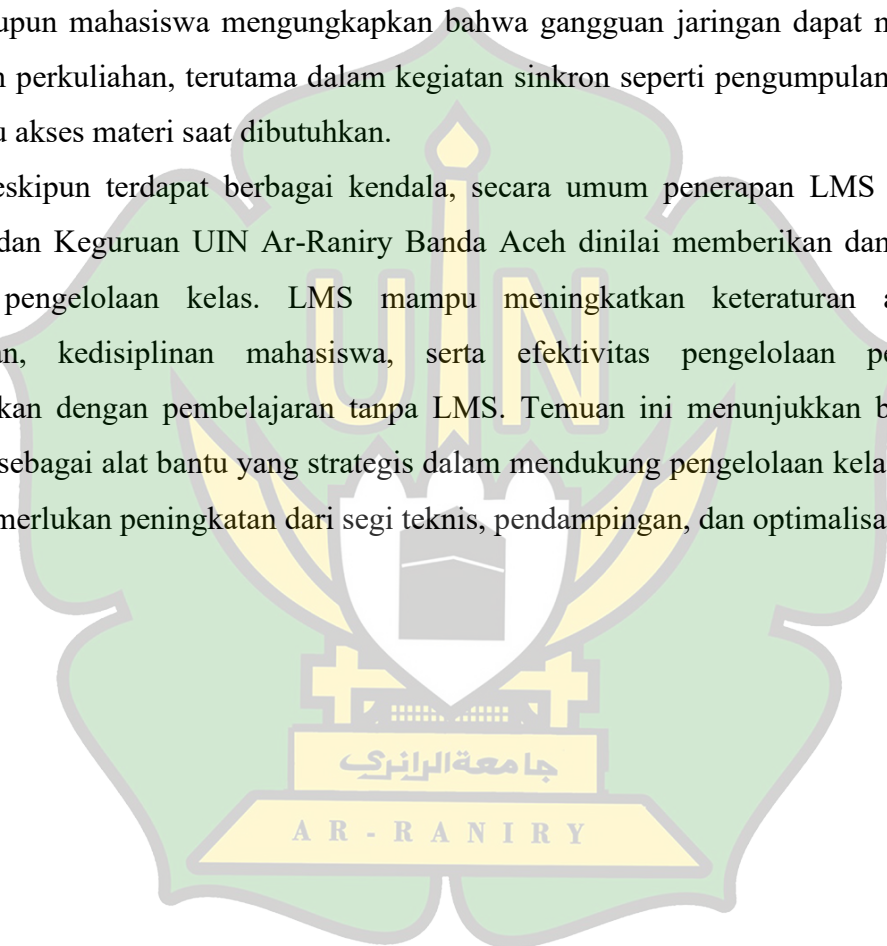
Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan LMS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan institusi, kesiapan infrastruktur, serta kompetensi pengguna dalam mengoperasikan

¹³⁴ Setiawan, A., & Munir. 2020. Manajemen pembelajaran berbasis LMS dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 2, h. 123–134.

teknologi. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, faktor pendukung yang ada telah mampu membantu kelancaran proses pembelajaran, sehingga penerapan LMS tetap memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas dan keteraturan pengelolaan kelas.

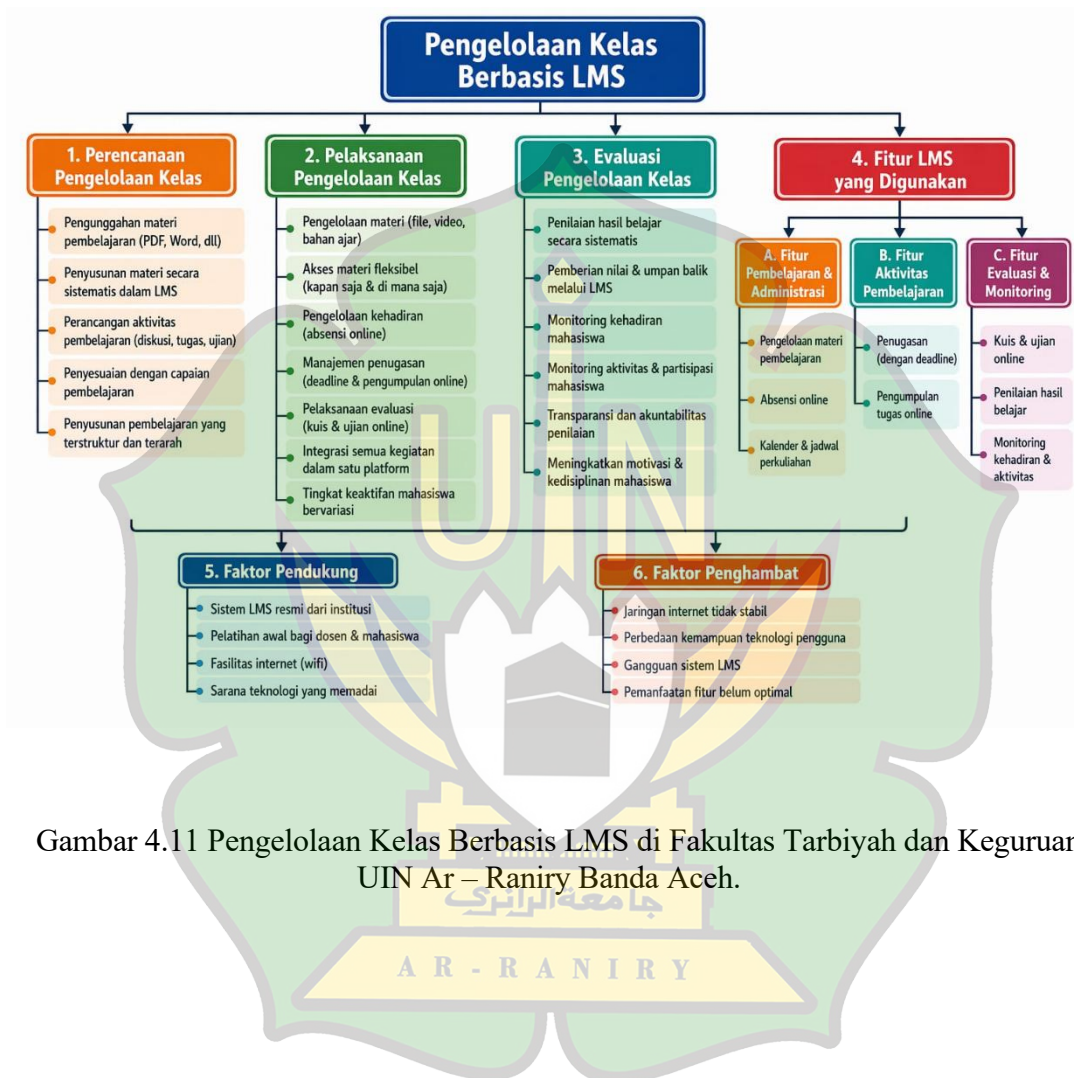
Kendala teknis juga menjadi hambatan yang cukup signifikan, terutama terkait dengan kestabilan jaringan internet dan gangguan sistem LMS pada waktu tertentu.¹³⁵ Baik dosen maupun mahasiswa mengungkapkan bahwa gangguan jaringan dapat menghambat kelancaran perkuliahan, terutama dalam kegiatan sinkron seperti pengumpulan tugas tepat waktu atau akses materi saat dibutuhkan.

Meskipun terdapat berbagai kendala, secara umum penerapan LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dinilai memberikan dampak positif terhadap pengelolaan kelas. LMS mampu meningkatkan keteraturan administrasi perkuliahan, kedisiplinan mahasiswa, serta efektivitas pengelolaan pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tanpa LMS. Temuan ini menunjukkan bahwa LMS berfungsi sebagai alat bantu yang strategis dalam mendukung pengelolaan kelas, meskipun masih memerlukan peningkatan dari segi teknis, pendampingan, dan optimalisasi fitur.



¹³⁵ Nugroho, A., & Mutiarani, Y. 2021. Analisis kendala pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6, No. 2, h. 120–135

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan LMS sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan institusi, kesiapan sarana teknologi, serta kemampuan dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan LMS secara optimal.



Gambar 4.11 Pengelolaan Kelas Berbasis LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Banda Aceh.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan LMS sebagai alat bantu pengelolaan kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa LMS telah dimanfaatkan secara cukup baik dalam mendukung proses pengelolaan perkuliahan.:

1. Penerapan LMS dalam pengelolaan kelas telah berjalan secara cukup efektif melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, LMS digunakan untuk mengelola materi dan merancang aktivitas pembelajaran secara sistematis. Pada tahap pelaksanaan, LMS dimanfaatkan sebagai media utama dalam mengelola kegiatan pembelajaran seperti penyampaian materi, absensi, penugasan, dan evaluasi. Sedangkan pada tahap evaluasi, LMS membantu dosen dalam melakukan penilaian secara sistematis, transparan, dan akuntabel, serta memudahkan mahasiswa dalam mengetahui hasil belajar mereka. Secara keseluruhan, LMS mampu mendukung pengelolaan kelas yang lebih terstruktur, efektif, dan terorganisir.
2. Fitur LMS yang paling sering digunakan meliputi pengelolaan materi pembelajaran, absensi online, kalender dan jadwal perkuliahan, penugasan, serta evaluasi atau ujian online. Fitur-fitur tersebut berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, baik dari segi penyampaian materi, pengelolaan aktivitas, maupun evaluasi hasil belajar. Namun, pemanfaatan fitur LMS belum sepenuhnya optimal, karena sebagian dosen dan mahasiswa masih terbatas pada penggunaan fitur utama, sementara fitur lainnya belum dimanfaatkan secara maksimal.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan LMS Penerapan LMS didukung oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan LMS resmi dari institusi, adanya pelatihan awal bagi dosen dan mahasiswa, serta dukungan fasilitas teknologi seperti jaringan internet. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat, antara lain ketidakstabilan jaringan internet, perbedaan kemampuan teknologi antar pengguna, serta belum

optimalnya pemanfaatan fitur LMS. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan LMS tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur dan kompetensi pengguna.

Secara keseluruhan, penerapan LMS di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan kelas perkuliahan. Namun, masih diperlukan upaya peningkatan dalam hal penguatan kompetensi pengguna dan optimalisasi pemanfaatan fitur LMS agar pengelolaan pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Pihak pihak fakultas dan universitas diharapkan dapat terus meningkatkan dukungan terhadap penerapan LMS, khususnya dalam penyediaan dan peningkatan kualitas sarana prasarana teknologi, seperti jaringan internet dan pengembangan sistem LMS yang lebih stabil dan ramah pengguna
2. Bagi Dosen, dosen diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan seluruh fitur LMS, tidak hanya sebagai media unggah materi, tetapi juga sebagai sarana interaksi dan evaluasi pembelajaran agar proses perkuliahan menjadi lebih efektif dan inovatif.
3. Bagi Mahasiswa, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam menggunakan LMS sebagai media pembelajaran, sehingga dapat memanfaatkan LMS secara maksimal untuk mendukung keberhasilan studi.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan LMS dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R., Syuhada, N., & Nurjihadi, A. (2024). Analisis peluang dan tantangan implementasi *Learning Management System*. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Afnianda, H. (2024). Analisis hambatan dalam pengembangan media pembelajaran *Learning Management System* dalam pembelajaran berbasis internet. JURIKOM (Jurnal Riset Komputer), 11(6).
- Afrizal, Z., dkk. (2023). Konsep Dasar *E-Learning*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Amalia, F., & Prasetyo, D. (2022). Implementasi integrasi LMS dengan sistem akademik perguruan tinggi untuk efisiensi administrasi. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(3), 112–123.
- Andari, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan *Learning Management System* Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 1(2), 65–79.
- Arifin, M., & Pratama, R. (2021). Pemanfaatan *Learning Management System* untuk pengelolaan tugas dan penilaian mahasiswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(4), 210–222.
- Arifin, Z. (2021). Manajemen Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada.
- Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas (hlm. 4–5). Rajawali Pers.
- Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Chumdari, C., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2023). Pelatihan integrasi model pembelajaran dalam *Learning Management System* berbasis project. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 4(2), 45–60.
- Aziz, A., Widiyanto, F., & Purwanto, A. (2024). Analisis penggunaan *Learning Management System* sebagai media pembelajaran pada mahasiswa tahun pertama. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 7(1), 45–60.
- Baqis, A. M., & Nasution, M. I. P. (2025). Pentingnya perlindungan dan keamanan data privasi di era digital. JMPAI, 3(3), 396–404.
- Basri, W. (2020). Implementasi *Learning Management System* dalam pembelajaran daring: Tantangan dan peluang. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan, 5(1), 78–85.

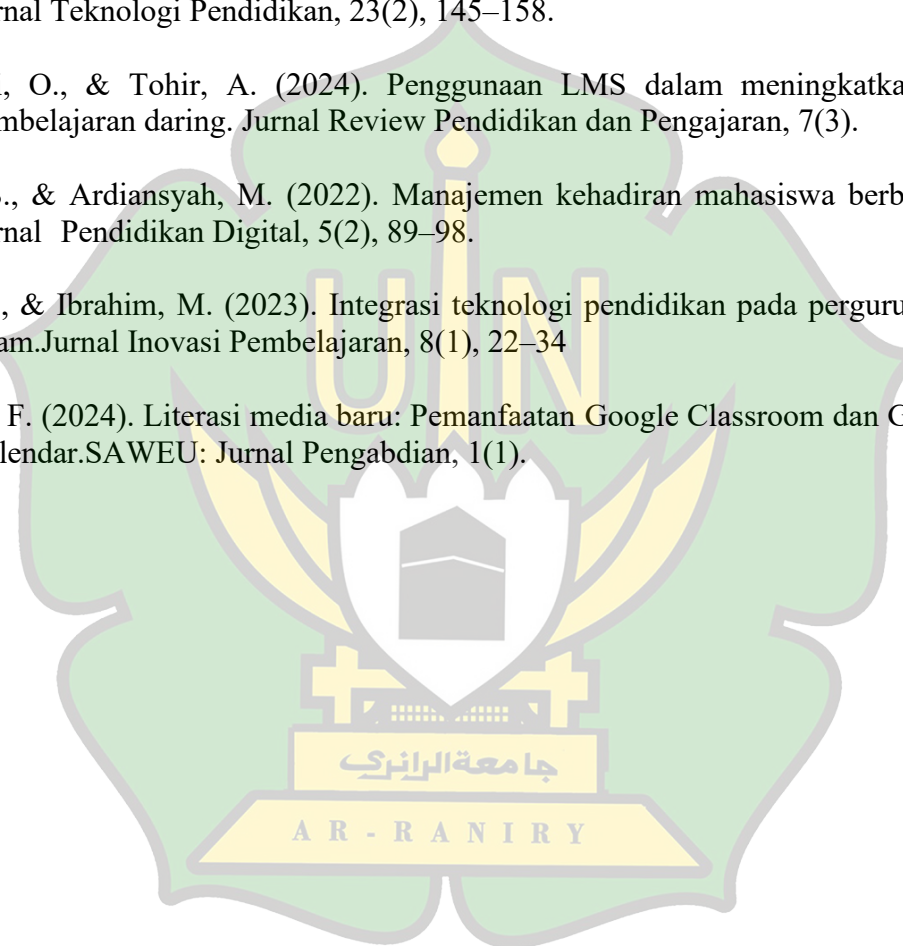
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Budiarto, M., & Lestari, I. (2020). Pemanfaatan data pembelajaran pada LMS untuk analisis perilaku belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 41–52.
- Bunyamin, M., & Syazili, A. (2019). External database sebagai integrasi sistem informasi akademik dengan e-learning. *Jurnal Bina Komputer*, 1(1), 73–81.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)*. Kemdikbud.
- Ely Susanti, W., Pratiwi, W. D., Scristia, & Araiku, J. (2022). Pelatihan pengoperasian Canvas Instructure sebagai LMS dan potensinya. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 23–35.
- Fausiah, F., Munirah, & Andhira, D. A. (2022). Pemanfaatan Google Form dalam evaluasi pembelajaran pada mata kuliah etika profesi keguruan. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 2(1).
- Fitriani, N. (2020). Pemanfaatan Learning Management System dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 101–110.
- Gunawan, H. (2021). Penggunaan Learning Management System dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Konferensi Nasional Pendidikan Digital*, 3(1), 45–58.
- Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of instructional design* (5th ed.). Wadsworth/Thomson Learning.
- Handayani, R. (2021). Pemanfaatan LMS dalam pengelolaan pembelajaran di SD Negeri Kangeran 1 Pamekasan. *Lentera Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56.
- Harahap, S. N., Simatupang, M., & Atika, L. (2023). Penguatan prodi melalui LMS untuk peningkatan kualitas pembelajaran di era Society 5.0. *Jurnal Vokasi Informatika*.
- Hulaifi, A., Gumelar, M. F., & Reynaldi, M. (2025). Penggunaan sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi. *NETWORK: Jurnal Teknologi Informasi, Komunikasi dan Komputer Sains*.
- Husna, N. (2020). Peran guru dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun (Tesis). IAIN Ponorogo.
- Ismail, S. (2021). Implementasi Learning Management System dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Rajawali Pers*.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9

- Kamilia, F. F. S. K., & Wahyudin, D. (2021). Evaluasi pembelajaran berbasis e-learning pada pendidikan tinggi. *Inovasi Kurikulum*, 10(2), 45–59
- Kuntarto, E. (2020). Manajemen materi pembelajaran digital pada LMS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 67–75.
- Kurnia, A. M. B., dkk. (2022). Optimalisasi Google Classroom sebagai media pembelajaran di SMP. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(2).
- Linawati, L. (2022). Pemanfaatan Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 101–108.
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45315–45328.
- Mahamudu, F. F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. (2024). Pemanfaatan LMS untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Mahabu, F. F., dkk. (2024). Pemanfaatan Learning Management System untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- McCreary, D. J. (2018). *Digital classroom management: Strategies for effective learning management systems*. Routledge.
- Missouri, R., Alamin, Z., & Aldillah, A. (2024). Analisis implementasi Google Classroom terhadap hasil akademik mahasiswa. *JPPI*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2020). *Desain Pembelajaran Daring*. UNY Press.
- Mursalin, E., Setiaaji, A. B., & Kasim, E. W. (2022). Penerapan LMS berbantuan Sevima Edlink. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 109–118.
- Muthoharoh, S. (2020). Efektivitas penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran interaktif. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*.
- Muzakkir, M. (2021). Pengembangan sumber belajar digital berbasis LMS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 55–67.
- Ningsih, S., dkk. (2025). Implementasi Learning Management System di pendidikan tinggi. *EDUTECH*, 5(2), 422–432.
- Novayanto, A. D., & Pribadi, B. A. (2023). Pengaruh Google Classroom terhadap interaksi belajar siswa. *TEK: Jurnal Teknologi Pendidikan*

- Pohan, A. (2021). Pengelolaan kelas daring berbasis LMS di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 72–84.
- Prasetyo, D., & Hidayat, R. (2021). Integrasi video conference dan LMS. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 103–114.
- Puspitasari, N. (2021). Komunikasi efektif dalam pembelajaran daring berbasis LMS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 67–79.
- Rahmawati, A., dkk. (2025). Pengembangan LMS berbasis gamifikasi untuk perguruan tinggi. *Eduate: Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Rahmawati, B., dkk. (2021). Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 9(1).
- Rahman, F., & Ningsih, S. (2020). Tantangan pemanfaatan LMS dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 145–158.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rizkianti, N., & Mustika, D. (2022). Pemanfaatan Google Classroom sebagai platform pembelajaran. *JPDK*, 4(2), 284–293.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Kencana. Sanjaya, W. (2021). Strategi pengelolaan forum diskusi berbasis LMS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 66–77.
- Sari, D. P., & Nurhayati, E. (2021). Refleksi pembelajaran daring sebagai peningkatan kualitas pengajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 12(1), 45–54.
- Sari, N. (2021). Perancangan aktivitas pembelajaran interaktif berbasis LMS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 101–112.
- Sari, R. P. (2022). Implementasi aturan kelas dalam pembelajaran daring berbasis LMS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 77–89.
- Sari, R. P. (2022). Implementasi kuis dan ujian berbasis LMS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 90–104.
- Setiawan, W., & Ilham, M. (2020). Pemanfaatan learning management system dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 85–94.
- SEVIMA. (2023). *EdLink: Panduan Fitur Monitoring dan Analitik untuk Dosen*. SEVIMA.

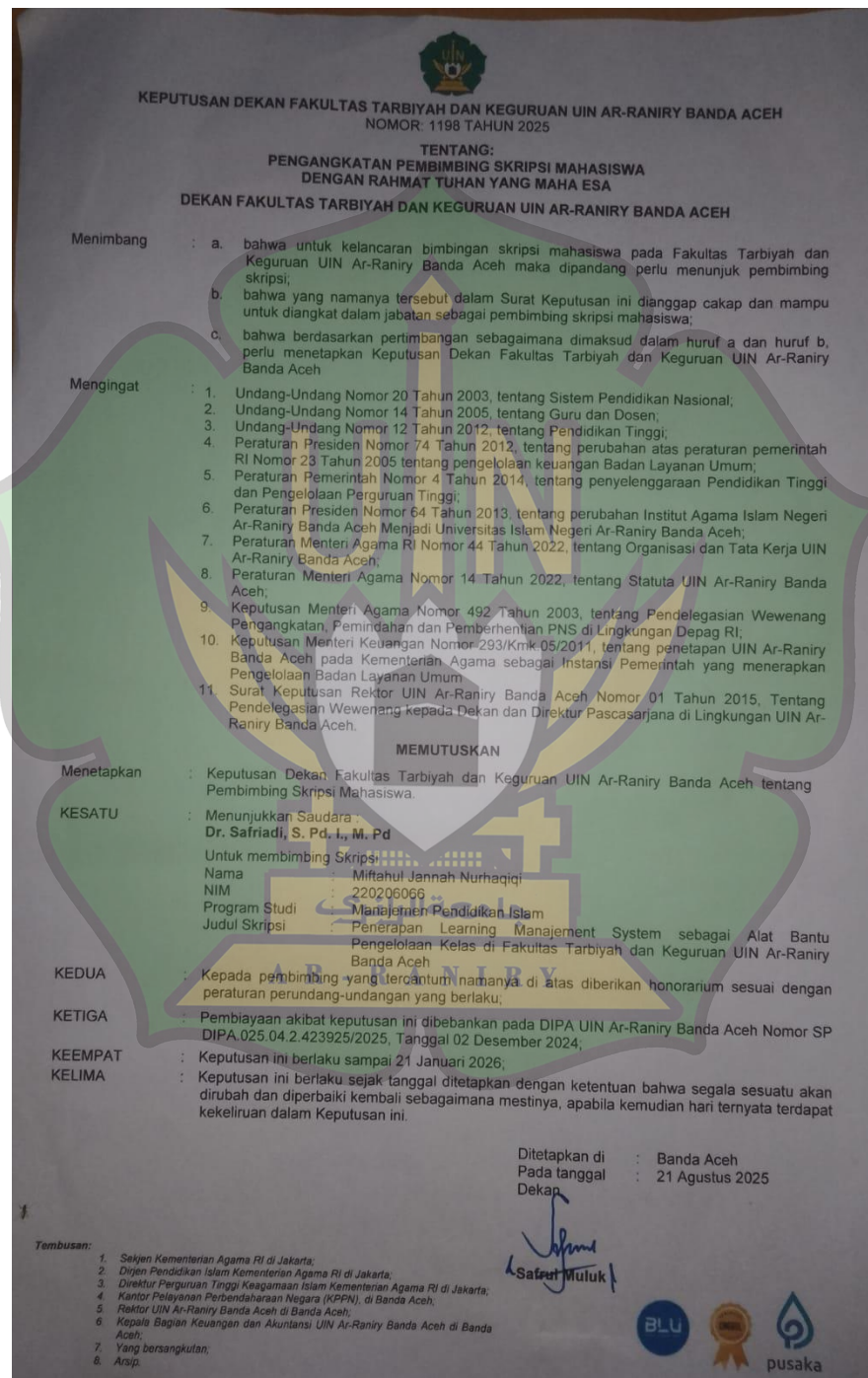
- SEVIMA. (2023). Panduan Fitur Kalender dan Jadwal EdLink. SEVIMA.
- Shafa, A. A. (2024). Implementasi LMS dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8–8.
- Siboro, A., Zega, L. Z., & Purba, A. (2022). Pengaruh model blended learning berbasis LMS. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 5(1), 1–8.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan
- Simanjuntak, E. (2022). Penggunaan LMS dalam pembelajaran perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 134–145.
- Sudirman, S. (2023). Google Classroom dan Google Form sebagai media pembelajaran. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1).
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, R., & Yuliana, N. (2020). Efektivitas umpan balik digital dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 44–52.
- Supriyanto, A. (2020). Pemanfaatan bahan ajar digital dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 89–97.
- Sutrisno, B. (2020). Implementasi LMS berbasis cloud di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 33–45.
- Sutrisno, B. (2020). Strategi komunikasi digital pada LMS untuk meningkatkan interaksi akademik. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 33–45.
- Syukri, A. (2022). Analisis efektivitas penggunaan LMS di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 4(2), 67–80.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.
- Ujulawa, M. (2017). Perancangan LMS menggunakan Moodle. *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI*, 16(1), 61–70.
- Umar, M. (2022). *Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam*. Lembaga Pendidikan dan Penelitian Ar-Raniry.

- Wibowo, A., & Prasetya, A. (2021). Pemanfaatan learning management system dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 145–156.
- Wijayanti, N., & Hartono, D. (2022). Penggunaan LMS untuk ujian online dan rekap nilai otomatis mahasiswa. *Jurnal E-Learning dan Pendidikan Digital*, 6(3), 112–123.
- Wulandari, I., & Putra, A. B. N. (2021). Evaluasi efektivitas LMS di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 145–158.
- Wulandari, O., & Tohir, A. (2024). Penggunaan LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Yuliani, S., & Ardiansyah, M. (2022). Manajemen kehadiran mahasiswa berbasis LMS. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 89–98.
- Yunus, A., & Ibrahim, M. (2023). Integrasi teknologi pendidikan pada perguruan tinggi Islam. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 22–34.
- Yusuf, M. F. (2024). Literasi media baru: Pemanfaatan Google Classroom dan Google Calendar. *SAWEU: Jurnal Pengabdian*, 1(1).



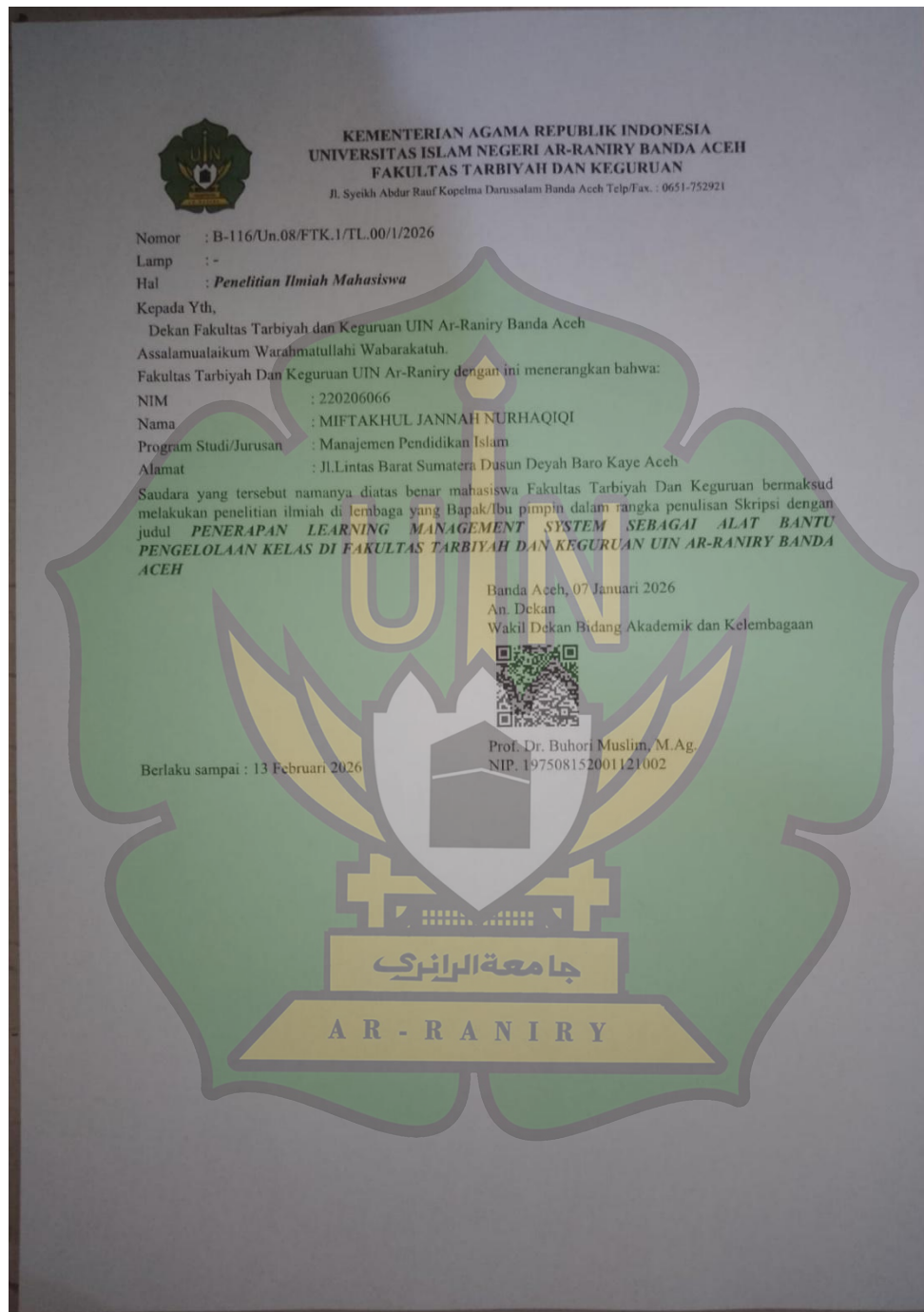
LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1



Gambar 4.12 Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Lampiran 2



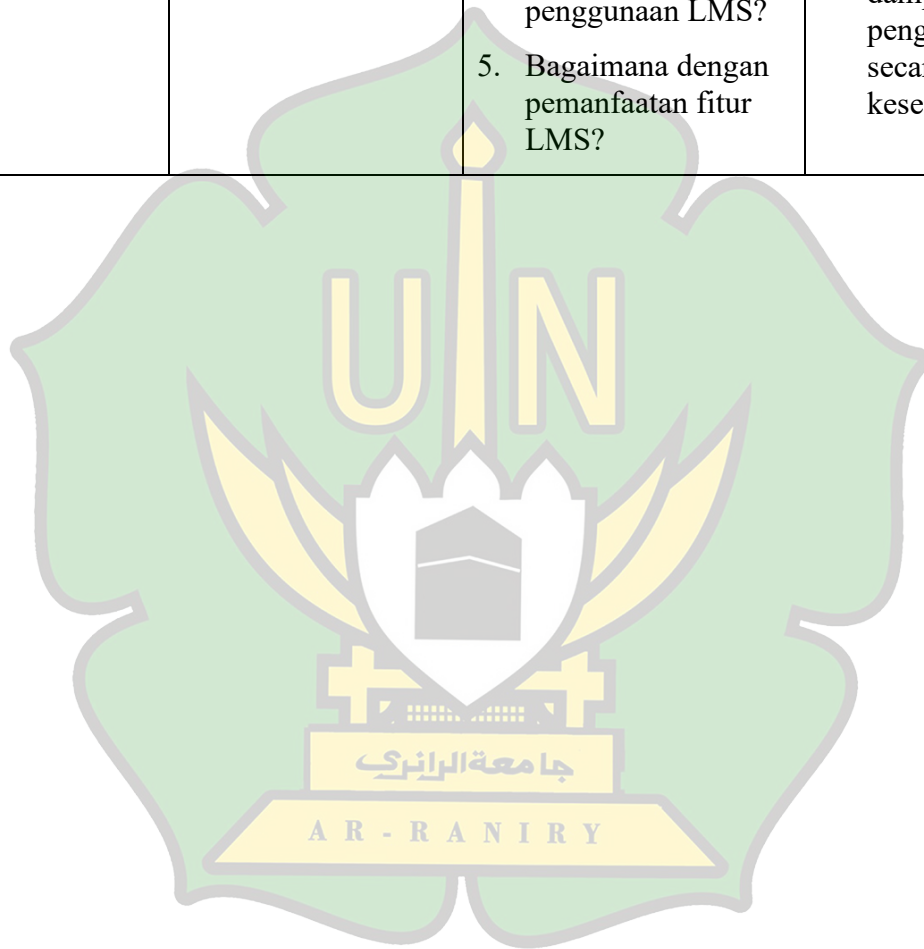
Gambar 4.13 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

INSTRUMEN PENELITIAN PENERAPAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM SEBAGAI
ALAT BANTU PENGELOLAAN KELAS DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH

N O	RUMMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	
			DOSEN	MAHASISWA
1.	Bagaimana penerapan LMS sebagai alat bantu Pengelolaan kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?	1. mengamati bagaimana dosen memanfaatkan LMS dalam mengelola perencanaan kelas 2. mengamati Pelaksanaan Pembelajaran dengan penggunaan LMS 3. mengamati pemanfaatan LMS dalam evaluasi pembelajaran.	1. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan LMS SEVIMA EdLink dalam pengunggahan materi pembelajaran? 2. Bagaimana Bapak/Ibu merancang aktivitas pembelajaran melalui LMS SEVIMA EdLink? 3. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pengelolaan kelas melalui LMS dalam proses pembelajaran? 4. Bagaimana LMS membantu Bapak/Ibu dalam mengelola kehadiran, penugasan, serta komunikasi dengan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung? 5. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan LMS SEVIMA EdLink dalam proses	1. Bagaimana pendapat Anda tentang materi pembelajaran yang diunggah oleh dosen di LMS? 2. Bagaimana pendapat Anda tentang aktivitas pembelajaran yang diberikan melalui LMS? 3. Bagaimana pendapat Anda tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan LMS? 4. Sejauh mana LMS memudahkan Anda dalam mengumpulkan tugas, mengikuti absensi, dan berkomunikasi dengan dosen? 5. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan LMS dalam evaluasi pembelajaran?

			evaluasi pembelajaran?	
2.	Apa Saja Fitur atau Layanan LMS yang paling sering digunakan oleh Dosen dan Mahasiswa dalam Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?	1. Pemanfaatan Fitur LMS pada pengelolaan kelas 2. Pemanfaatan fitur penugasan dalam aktivitas pembelajaran 3. Pemanfaatan Fitur Evaluasi atau ujian online dalam monitoring pembelajaran.	1. Apa Saja Fitur atau Layanan LMS yang paling sering digunakan oleh Dosen dan Mahasiswa dalam Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ? 2. Fitur apa saja yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam LMS untuk pengelolaan kelas? 3. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan fitur pengelolaan materi pembelajaran? 4. Bagaimana penggunaan fitur penugasan dan evaluasi? 5. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas fitur-fitur tersebut?	1. Fitur LMS apa saja yang paling sering Anda gunakan selama perkuliahan? 2. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan fitur materi pembelajaran 3. Bagaimana dengan fitur absensi dan jadwal? 4. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengerjakan tugas dan ujian melalui LMS? 5. Apa pengaruh penggunaan fitur-fitur tersebut terhadap proses belajar Anda?
3.	Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan LMS dalam Pengelolaan Kelas di di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN	1. Faktor pendukung penerapan LSM 2. Faktor penghambat penerapan LSM 3. Dampak penggunaan LSM dalam pengelolaan kelas.	1. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan LMS dalam Pengelolaan Kelas di di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh? 2. Apa saja faktor yang mendukung penerapan LMS	1. Menurut Anda, apa saja faktor yang mendukung penggunaan LMS dalam pembelajaran? 2. Bagaimana dengan fasilitas internet? 3. Apa kendala yang Anda rasakan

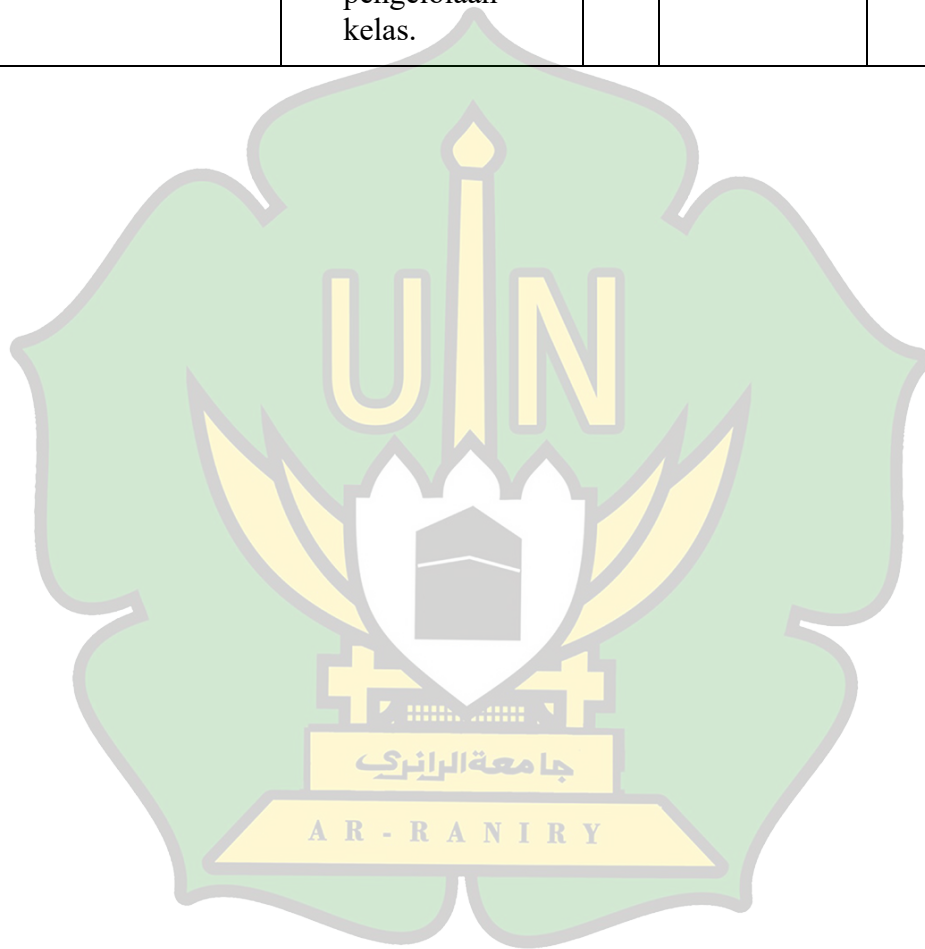
	Ar-Raniry Banda Aceh ?		dalam pengelolaan kelas? 3. Bagaimana dengan fasilitas teknologi yang tersedia? 4. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam penggunaan LMS? 5. Bagaimana dengan pemanfaatan fitur LMS?	dalam penggunaan LMS? 4. Bagaimana pemanfaatan fitur LMS menurut Anda? 5. Bagaimana dampak penggunaan LMS secara keseluruhan?
--	---------------------------	--	---	--



LEMBAR OBSERVASI

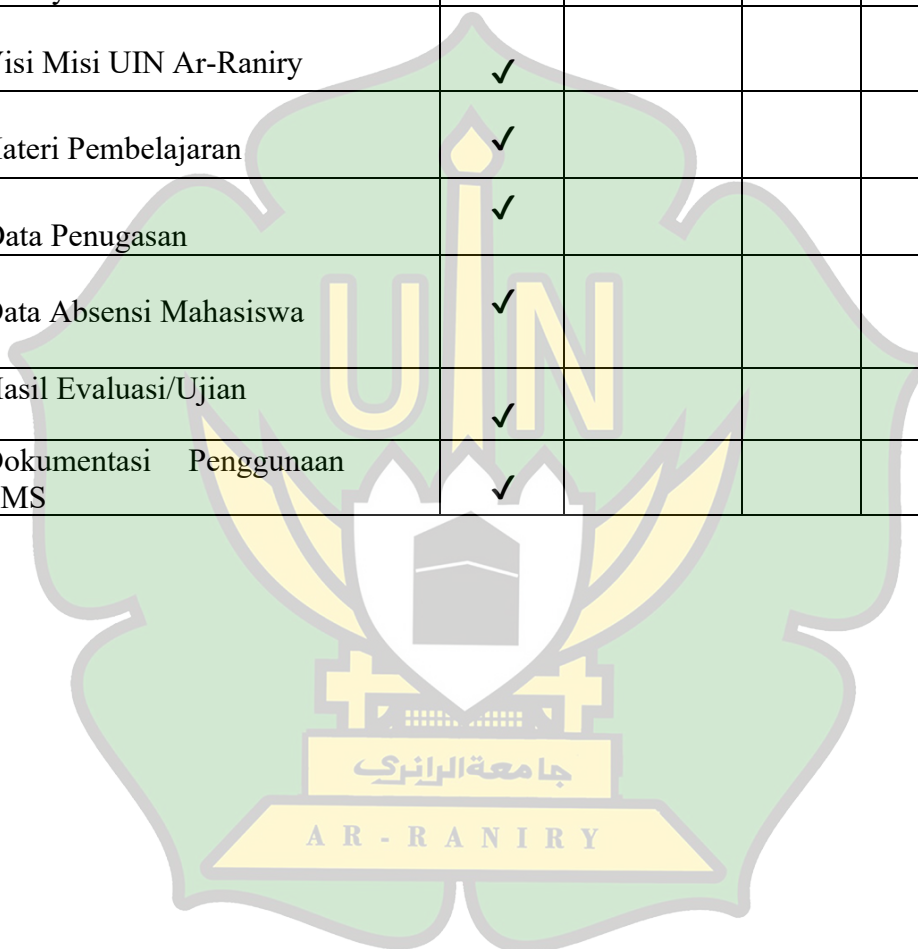
NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	LIST KEGIATAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1.	Bagaimana penerapan LMS sebagai alat bantu Pengelolaan kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?	1. mengamati bagaimana dosen memanfaatkan LMS dalam mengelola perencanaan kelas 2. mengamati Pelaksanaan Pembelajaran dengan penggunaan LMS 3. mengamati pemanfaatan LMS dalam evaluasi pembelajaran.			
2.	Apa Saja Fitur atau Layanan LMS yang paling sering digunakan oleh Dosen dan Mahasiswa dalam Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?	1. Pemanfaatan Fitur LMS pada pengelolaan kelas 2. Pemanfaatan fitur penugasan dalam aktivitas pembelajaran 3. Pemanfaatan Fitur Evaluasi atau ujian online dalam monitoring pembelajaran.			
3.	Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan LMS dalam Pengelolaan Kelas di Fakultas Tarbiyah	1. Faktor pendukung penerapan LSM 2. Ketersediaan dan kualitas sarana teknologi yang			

	dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?	menunjang penerapan LMS dalam pengelolaan kelas. 3. Dampak penggunaan LSM dalam pengelolaan kelas.			
--	---	--	--	--	--



**INSTRUMEN DOKUMENTASI PENERAPAN LEARNING MANAGEMENT
SYSTEM SEBAGAI ALAT BANTU PENGELOLAAN KELAS DI FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

No.	Aspek Yang Didokumentasi	Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	✓			
2.	Visi Misi UIN Ar-Raniry	✓			
3.	Materi Pembelajaran	✓			
4.	Data Penugasan	✓			
5.	Data Absensi Mahasiswa	✓			
6.	Hasil Evaluasi/Ujian	✓			
7.	Dokumentasi Penggunaan LMS	✓			



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 4.14 Hasil Wawancara dengan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Gambar 4.15 Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, petunjuk, dan pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana. Kebahagiaan dan rasa syukur ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yang senantiasa menjadi sumber semangat, kekuatan, dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan:

1. Kepada Kedua Orangtua, Ayah saya Supriyanto dan Ibu saya Hasmalindar atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti selama proses perkuliahan hingga penyusunan penelitian ini. Berkat motivasi dan pengorbanan yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Kepada kakak saya Nurhalisyah Ramadhani dan adik saya Galeh Jembar Samodro atas dukungan, doa, serta semangat yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.
3. Kepada diri sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama penyusunan penelitian ini. Semoga hasil ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil.
4. Kepada teman-teman seperjuangan dan teman pesantren atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Kebersamaan tersebut menjadi penyemangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

A R - R A N I R Y